

NATALITY HANNAH ARENDT DALAM KESADARAN KEBERADAAN MANUSIA

DI YAYASAN DIFABEL KRESNA PATRA KABUPATEN BOYOLALI

TAHUN 2017-2024



Oleh:

Nur Zaenab
23205012001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA

Diajukan Kepada Program Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Zaenab, S.Ag
NIM : 23205012001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Agustus 2025

Saya yang menyatakan.



Nur Zaenab, S.Ag
NIM: 23205012001

STATE ISLAMIC UNIVE
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Zaenab, S.Ag
NIM : 23205012001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Nur Zaenab, S.Ag
NIM: 23205012001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2131/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : NATALITY HANNAH ARENDT DALAM KESADARAN KEBERADAAN
MANUSIA DI YAYASAN DIFABEL KRESNA PATRA KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN 2017-2024

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR ZAENAB, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23205012001
Telah diujikan pada : Senin, 01 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 69363e3581835

Ketua Sidang

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.

SIGNED



Valid ID: 69313e2ec6431

Penguji I

Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.

SIGNED



Valid ID: 692f70e8b44d1

Penguji II

Dr. Muhammad Fatkhán, S.Ag M.Hum.

SIGNED



Valid ID: 693672429c319

Yogyakarta, 01 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**NATALITY HANNAH ARENDT DALAM KESADARAN KEBERADAAN MANUSIA
DI YAYASAN DIFABEL KRESNA PATRA KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN 2017-2024**

Yang ditulis oleh :

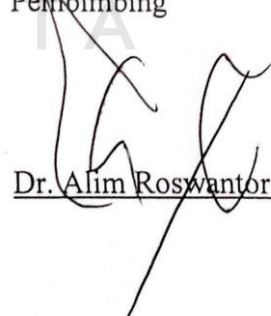
Nama : Nur Zaenab, S.Ag
NIM : 23205012001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Agustus 2025

Pembimbing


Dr. Alim Roswanto, M.Ag

ABSTRAK

Masyarakat Indonesia masih diliputi bias tubuh normal (*ableism*) yang memosisikan difabel sebagai warga negara kelas dua. Anak-anak difabel dianggap *superfluous*—manusia berlebih yang bisa dibuang. Kondisi ini melahirkan eksklusi sosial dan hilangnya pengakuan di ruang publik. Keresahan tersebut menggerakkan Sri Setyaningsih untuk merintis Yayasan Difabel Kresna Patra dengan memfasilitasi pemagangan kerja praktis di Kabupaten Boyolali sejak 2017. Praktik magang ini menjadi medan nyata *natality* dimana difabel telah menyadari keberadaan otentiknya yang berdaya dan bermartabat.

Berangkat dari latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini mendalami kesadaran keberadaan manusia difabel dalam peningkatan kapasitas tenaga kerja inklusif di Kabupaten Boyolali. Hal ini meliputi rekrutmen peserta magang dengan segala tantangannya yang sempat mengalami penolakan dari pihak keluarga. Sumber data meliputi wawancara tidak terstruktur dengan menganalisis pengalaman hidup dilekatkan stigma sosial hingga dewasa meraih keberhasilan sebagai *local hero* pada penghargaan internasional Zero Project Award 2025 di Wina, Austria.

Penelitian ini menganalisis fenomenologi eksistensial *natality* Hannah Arendt sebagai kunci untuk memahami kesadaran keberadaan manusia difabel. Penulis menggunakan pendekatan *purposive sampling* dengan metode wawancara tidak terstruktur ketika difabel menjalani pemagangan kerja sejak 2017 hingga Juli 2025. Kemudian penulis juga menjadi *insider* sehingga menyaksikan dan mengamati bagaimana stigma difabel yang dilekatkan semasa kecil, tantangan kultural saat remaja, hingga dewasa ini mampu menyelenggarakan praktik magang inklusif untuk 500 orang difabel di Provinsi Jawa Tengah.

Hasil penelitian ini bahwa kesadaran keberadaan difabel secara otentik dapat mengembangkan pengalaman eksistensial *natality* dengan melalui tindakan-tindakan baru hingga menciptakan ‘kelahiran kedua’ dalam Yayasan Kresna Patra Kabupaten Boyolali. Lebih dalam, bahwa yayasan ini mampu mencapai kesadaran otentik *natality* sehingga anak-anak difabel mendapatkan akses peningkatan kapasitasnya sebagai manusia yang berdaya dan mandiri. Hal ini selaras dengan sejauh mana yayasan dapat menggerakkan difabel baik fisik, sensorik atau intelektual guna berjejaring dengan kelompok non-difabel. Penelitian ini memungkinkan bahwa yayasan telah mengolaborasikan keberadaan difabel dengan lintas sektor secara bersamaan melalui kerjasama dengan CSR PT Pertamina dan PT Pan Brothers Tbk pada tujuh tahun terakhir.

Kata Kunci: fenomenologi eksistensial, *natality*, Hannah Arendt, kesadaran keberadaan manusia, tenaga kerja difabel

ABSTRACT

Indonesian society is still rife with ableism, which positions people with disabilities as second-class citizens. Children with disabilities are considered superfluous—excess humans who can be discarded. This situation gives rise to social exclusion and a lack of recognition in the public sphere. This concern motivated Sri Setyaningsih to establish the Kresna Patra Disability Foundation by facilitating practical work placements in Boyolali Regency since 2017. These internships have become a real arena for natality where people with disabilities have realized their authentic existence as empowered and dignified individuals.

Based on this background, the purpose of this study is to explore the awareness of the existence of people with disabilities in increasing the capacity of inclusive labor in Boyolali Regency. This includes the recruitment of internship participants with all its challenges, which included rejection from their families. Data sources include unstructured interviews analyzing life experiences marked by social stigma until adulthood, achieving success as local hero at the international Zero Project Award 2025 in Vienna, Austria.

This study analyzes Hannah Arendt's existential phenomenology of natality as a key to understanding the consciousness of disabled people. The author uses a purposive sampling approach with unstructured interviews when disabled people undergo work placements from 2017 to July 2025. The author also became an insider, observing how the stigma attached to disability during childhood, cultural challenges during adolescence, and adulthood enabled the implementation of inclusive internships for 500 people with disabilities in Central Java Province.

The results of this study show that authentic awareness of the existence of people with disabilities can develop an existential experience of natality through new actions, creating a 'second birth' at the Kresna Patra Foundation in Boyolali Regency. More deeply, this foundation is able to achieve authentic awareness of natality so that children with disabilities gain access to capacity building as empowered and independent individuals. This is in line with the extent to which the foundation can mobilize people with physical, motor, or intellectual disabilities to network with non-disabled groups. This research shows that the foundation has collaborated with various sectors through partnerships with the CSR programs of PT Pertamina and PT Pan Brothers Tbk over the past seven years.

Keywords: existential phenomenology, natality, Hannah Arendt, human consciousness, disabled labor

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
22	ك	K
23	ل	L
24	م	M
25	ن	N
26	و	W
27	ه	H
28	ء	’
29	ي	Y

2. Vokal Pendek

...َ . = a كَتَبَ kataba
 = i سُوِّلَ su‘ila
 .ُ... = u يَذْهَبُ yazhabu

4. Diftong

أَي = ai كَيْفَ kaifa
 أَوْ = au هَاؤُلَ haula

3. Vokal Panjang

... آ = ā قَالِ qāla
 ... إ = ī قِيلَ qīla
 ... أُ = ū يَقُولُ vaqūlu

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya

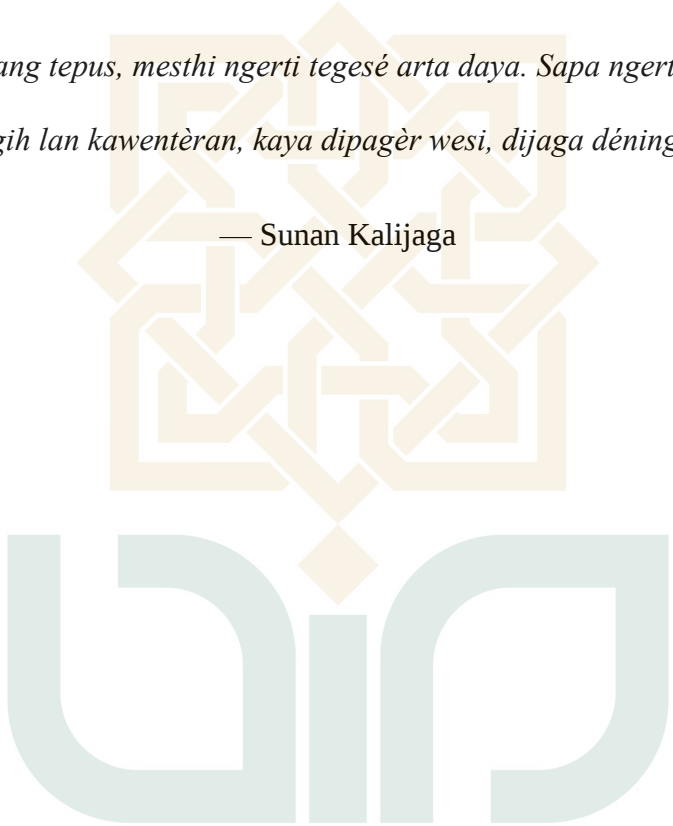
MOTTO

“Only the full experience of this capacity can bestow upon human affairs faith and hope.”

— Hannah Arendt

“Sapa ngerti kembang tepus, mesthi ngerti tegesé arta daya. Sapa ngerti sangkan paraning dumadi, tegese sugih lan kawentèran, kaya dipagèr wesi, dijaga déning wong sak jagad.”

— Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang menguasai alam semesta. Selawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat, keluarga, dan anak cucunya. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmat-Nya, sehingga atas kehendak-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis ini. Namun, tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari pelbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, dengan selesainya tesis ini rasa terima kasih dan rasa hormat yang dalam penulis sampaikan kepada:

1. Alm. Bapak Adenan yang menguatkan penulis tentang pentingnya belajar dengan tekun dan rajin baik dalam pendidikan magister maupun keberadaan di tengah masyarakat;
2. Ibu Dwi Winarni dan segenap keluarga yang selalu berdoa serta berusaha untuk kemudahan penulis sampai studinya tuntas;
3. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Dr. Muh. Fatkhan, M.Hum. selaku Ketua Program Studi dan Bapak Muhammad Arif, S.Fil.I., M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam beserta staf yang selalu memberi dukungan intelektual dan moral selama penulis menempuh studi;
5. Prof. Dr. H. Zuhri, M.Ag. selaku wali studi dan Dr. Alim Roswantoro, M.Ag. selaku pembimbing tesis yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan tesis ini;
6. Ibu dan bapak dosen FUPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah mentransfer berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan ini;
7. Ibu dan bapak bagian administrasi telah menyediakan akses informasi yang lengkap hingga proses perkuliahan berjalan lancar;
8. Ibu dan bapak petugas kebersihan yang telah membantu terciptanya ruang kelas menjadi bersih, wangi, dan nyaman;
9. Ibu dan Bapak pimpinan PT. Pan Brothers Tbk dan PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali beserta semua pihak yang menyukseskan Program Difablepreneur sehingga penulis dapat menjelaskan kesadaran keberadaan difabel dalam tesis ini;

10. Ibu Sri Setyaningsih beserta teman-teman Yayasan Kresna Patra Kabupaten Boyolali yang selalu memberi energi positif bagi penulis menangani masalah difabel;
11. Kawan-kawan Magister AFI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Hoshizora Foundation, Mayura Institute, Tim Reaksi Cepat Dinas Sosial Kota Semarang, Lingkar Mahasiswa Filsafat Indonesia, Lembaga Kesejahteraan Sosial Berbasis Mahasiswa Jawa Tengah, dan kawan-kawan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari penyusunan tesis jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang berguna dalam perbaikan tesis sangat penulis butuhkan. Sebagai penutup, semoga tesis ini dapat dipertimbangkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam menciptakan pelayanan publik yang lebih optimal, menambah semangat teman-teman difabel berkolaborasi dengan lintas sektor, meluaskan wawasan para pembaca, dan bermanfaat untuk banyak orang.

Yogyakarta, 21 Agustus 2025
Penulis,



Nur Zaenab, S.Ag
NIM: 23205012001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

NATALITY HANNAH ARENDT DALAM KESADARAN KEBERADAAN MANUSIA DI YAYASAN DIFABEL KRESNA PATRA KABUPATEN BOYOLALI	i
TAHUN 2017-2024	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DARTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	12
F. Kerangka Teori	15
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II FENOMENOLOGI EKSISTENSIAL NATALITY	21
A. Pengalaman Eksistensial	21
B. Nality	24
C. Forgiveness	28
D. Promise	30
E. Kesadaran Otentik	35
F. Keberadaan Difabel	38
BAB III KEBERADAAN DIFABEL DI YAYASAN KRESNA PATRA KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2017-2024	42
A. Profil Yayasan Kresna Patra Kabupaten Boyolali	42
1. Fase Perintisan (2017-2019)	42
2. Fase Aksi (2020-2022)	48
3. Fase Pengembangan (2023-saat ini)	51

B. Tantangan Kultural Dalam Pemagangan Kerja.....	54
C. Aktualisasi Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam	62
D. Pencapaian Keberhasilan dan Penghargaan Sebagai Kesadaran Eksistensial	65
BAB IV FENOMENOLOGI EKSISTENSIAL <i>NATALITY</i> DALAM KESADARAN	
KEBERADAAN MANUSIA DIFABEL	69
A. Pengalaman Eksistensial <i>Natality</i> Bagi Keberadaan Manusia Difabel.....	69
B. Kesadaran Otentik <i>Natality</i> Menggerakkan Difabel Berelasi Dengan Non-Difabel	83
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Fase Perintisan Difabel Menjadi Peserta Pelatihan Softskill di BLK Surakarta

Gambar 3. 2 Perencanaan Pelatihan Menjahit Berbasis Garmen

Gambar 3. 3 Pelatihan Hardskill Coklat Tempe di BLK Surakarta

Gambar 3. 4 Peresmian Magang Menjahit di Yayasan Kresna Patra Boyolali

Gambar 3. 5 Rekrutmen 500 Peserta Magang Menjahit di Yayasan Kresna Patra Boyolali

Gambar 3. 6 Kerjasama Yayasan Kresna Patra Dengan Gubernur Jawa Tengah

Gambar 3. 7 Penempatan Kerja Difabel Sesuai Kondisi Difabilitasnya

Gambar 3. 8 Kerjasama Yayasan Kresna Patra Dengan PT Pan Brothers Tbk

Gambar 3. 11 Penghargaan Local Hero BCOMSS 2023 dari PT Pertamina

Gambar 3. 11 Penghargaan Kerakyatan dan UMKM dari Liputan6 Awards 2023

Gambar 3. 11 Penghargaan Inovasi Pemberdayaan Disabilitas dari Zero Project 2025 di Wina, Austria

Gambar 4. 1 Pengalaman Eksistensial Nataliti Dalam Yayasan Kresna Patra

Gambar 4. 2 Kesadaran Otentik Terhadap Peserta Magang Difabel

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DARTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sanggar Yayasan Kresna Patra Fase Perintisan

Lampiran 2 Sosialisasi Pelatihan Menjahit Fase Aksi

Lampiran 3 Workshop Menjahit Pelbagai Busana Fase Aksi

Lampiran 4 Hasil Produk Yayasan Kresna Patra Sesuai Standar PT Pan Brothers Tbk

Lampiran 5 Penerimaan Unit Mesin Jahit dari CSR PT Pertamina dan PT Pan Brothers Tbk

Lampiran 6 Asesmen Penempatan Kerja Bagi Peserta Difabel

Lampiran 7 Kunjungan Wakil Gubernur Jateng ke Stand Yayasan Kresna Patra Dalam Acara Difabel Berdaya

Lampiran 8 Yayasan Kresna Patra Mengenalkan Mesin Jahit Modifikasi Ramah Difabel

Lampiran 9 Wawancara Kepada Ketua Yayasan Kresna Patra, Sri Setyaningsih

Lampiran 10 Wawancara Kepada CSR Pertamina, Ika Nur Halimah

Lampiran 11 Wawancara Peserta Penerima Manfaat Yayasan Kresna Patra (Sugiarto dan Eli)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomenologi¹ eksistensial² berangkat dari usaha memahami pengalaman manusia sebagaimana dialami secara langsung tanpa reduksi ke dalam abstraksi rasional atau sistem objektif. Edmund Husserl sebagai pelopor telah menyatakan *epoche*³ dan *intentionalitas*⁴ yang mencapai pengetahuan esensial tentang struktur pengalaman manusia. Dilanjutkan dengan Martin Heidegger menggeser fenomenologi ke wilayah eksistensial dengan pertanyaan tentang ‘Ada’ (*Being*) dimana eksistensi manusia sebagai *Dasein* yang memiliki keterlemparan (*Geworfenheit*) dan ‘berada-menuju-kematian’ (*Sein-zum-Tode*).⁵ Selain itu, Jean-Paul Sartre meneruskan dan meradikalisasi fenomenologi Husserl serta eksistensialisme Heidegger dengan menekankan kebebasan individu sebagai ‘kesadaran untuk’ (*Consciousness-for-Itself*), dan tanggung jawab eksistensial manusia, meskipun dalam dunia yang serba terbatas.⁶

¹ Kata ‘fenomenologi’ pertama kali tertulis dalam *Phenomenology of the Spirit* karya Hegel pada tahun 1807. Namun, Edmund Husserl (1859-1938) yang memelopori fenomenologi sebagai filsafat. Lihat Donny G. Adian, *Pengantar Fenomenologi* (Depok: Koekoesan, 2016), 4.

² Fenomenologi eksistensial yang akan dikemukakan penulis dalam penelitian ini yaitu tentang fenomena kesadaran keberadaan manusia difabel yang konkret. Hal ini meliputi pengalaman difabel sejak lahir dilekatkan stigma yang dewasa ini berhasil membuktikan keberhasilannya memberdayakan 500 orang difabel di Kabupaten Boyolali. Kemudian eksistensialisme merupakan dua aliran filsafat abad ke-20 yang saling memengaruhi. Fenomenologi dipelopori Edmund Husserl menitikberatkan analisis kesadaran dan pengalaman langsung. Sedangkan eksistensialisme berkembang melalui pemikiran Martin Heidegger dan Jean-Paul Sartre yang berfokus pada keberadaan, kebebasan, dan otentisitas manusia. Pemikiran keduanya lebih banyak menelaah pengalaman subjektif dan keberadaan individual tanpa menekankan dimensi politik seperti yang kemudian dilakukan oleh Hannah Arendt. Dalam kutipan K. Bertens, *Fenomenologi Eksistensial* (Gramedia, 1987); Lihat juga Moh. Nadhir Mu’ammir, “Analisis Fenomenologi Terhadap Makna dan Realita,” *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 13, no. 1 (2017): 129, <https://doi.org/10.23971/jsam.v13i1.573>.

³ Seperti dikutip Jonathan L. Butler, “Rediscovering Husserl: Perspectives on the Epoché and the Reductions,” *The Qualitative Report* 21, no. 11 (2016): 2035, <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2016.2327>.

⁴ Taufiqurrahman, “Realisme Perspektif Edmund Husserl: Rekonstruksi Metafisik terhadap Teori Intensionalitas,” *Jurnal Filsafat* 32, no. 1 (2022): 113, <https://doi.org/10.22146/jf.68269>.

⁵ F. Budi Hardiman, *Heidegger dan Mistik Keseharian* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2016), 41; Eric Yohanis Tatap, “Menyingkap Kematian Dalam Gagasan Sein-zum-Tode Ada-Menuju-Kematian Menurut Martin Heidegger,” *Jurnal Filsafat* 3, no. 2 (2022): 19.

⁶ Paul V. Spade, *Jean-Paul Sartre’s Being and Nothingness: Lecture Notes* (New York: Indiana University Press, 1995), 75.

Kemudian Maurice Merleau-Ponty yang cenderung ke arah pengalaman tubuh dengan menekankan bahwa subjek yang berpikir dan mengalami makna hidupnya melalui tubuhnya (*le Corps Propre*).⁷

Berbeda dari empat tokoh tersebut,⁸ Hannah Arendt melihat celah dari fenomenologi eksistensial yang tidak menjelaskan kondisi manusia.⁹ Dalam bukunya, *The Human Condition* secara implisit menjelaskan bahwa konsep *natality*¹⁰—kemampuan untuk memulai yang baru—menjadi pusat fenomenologi eksistensialnya. Arendt menolak reduksi eksistensi manusia pada keterlemparan atau kematian. Sebaliknya, ia menyatakan kelahiran sebagai hakikat keberadaan manusia untuk bertahan dan betah di dunia.

Sayangnya masyarakat Indonesia secara tidak sengaja mendorong diskriminasi yang didasarkan pada prasangka terhadap orang-orang dengan tubuh normal (*ableism*).¹¹ Memang ada kemajuan pada tahun 2017,¹² tetapi kesadaran keberadaan difabel masih jauh dari berhasil.¹³ Masalah ini menyebabkan negara kurang kooperatif menguatkan keberadaan orang difabel¹⁴ baik dalam lingkup sosial, politik, ekonomi,

⁷ Baca misalnya Maurice M. Ponty, *Phénoménologie de la Perception* (Paris: Gallimard, 1945), 33; Karl Eriksson, "Minding the Body: A Critical Appraisal of Three Phenomenological Accounts of Embodiment in Social Work Literature," *Journal of Social Work* 25, no. 1 (2025): 4, <https://doi.org/10.1177/14680173241258925>.

⁸ Fenomenologi eksistensial ala Husserl, Heidegger, Merleau-Ponty, dan Sartre cenderung berfokus pada kesadaran subjektif, pengalaman personal, dan keberadaan individual. Kekurangan pendekatan ini terletak pada kecenderungannya yang lebih solipsistik, mengabaikan dimensi politis dan relasional manusia sebagai makhluk yang berinteraksi dan membangun dunia bersama, seperti yang ditekankan Arendt dalam analisisnya tentang *vita activa* dan *natality*. Lihat Bertens, *Fenomenologi Eksistensial*.

⁹ Bandingkan Lilith Acadia, "Universality Reborn: Hannah Arendt's Natalty in Feminist Ethics," *Continental Philosophy Review*, advance online publication, Springer Science and Business Media LLC, 2025, 3, <https://doi.org/10.1007/s11007-025-09678-2>.

¹⁰ Hannah Arendt, *The Human Condition*, 2nd ed (Chicago: University of Chicago Press, 1998), xvii.

¹¹ Mansour Fakihi, *The Role of Non-Governmental Organization in Social Transformation: a Participatory Inquiry in Indonesia* (Disertasi, University of Massachusetts, Boston, 1996).

¹² Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016, Legis. No. 8/2016, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 69 (2016).

¹³ Dati Fatimah, "Jembatan Kecil Namun Berarti (Studi Kasus Mediasi Berbasis Teknologi untuk Inklusi Disabilitas dari Platform Kerjabilitas)" (Tesis, Universitas Islam Indonesia, 2024), 30.

¹⁴ M. Miles, "Disability on a Different Model: Glimpses of an Asian Heritage," *Disability & Society* 15, no. 4 (2000): 603, <https://doi.org/10.1080/09687590050058206>.

dan sebagainya. Akibatnya, difabel sering dianggap kurang setara¹⁵ dimana diperlakukan sebagai warga kelas dua, dan mungkin percaya bahwa perbedaan kondisi fisik, sensorik atau intelektual mereka suatu saat dapat disamakan dengan kerusakan yang ditimbulkan pada benda-benda.¹⁶ Lebih dalam, bahwa keberadaan difabel masih sering dianggap sebagai *superfluous* dimana dalam beberapa kasus dikucilkan dari masyarakat tanpa memerhatikan kesejahteraan mereka.¹⁷ Seperti populasi di bawah rezim Nazi, difabel yang mengisolasi diri dari publik kehilangan kedudukan setara sebagai manusia.¹⁸ Rasa takut dan pengucilan ini mendorong pengembangan sistem dukungan bagi kelompok difabel yang berfokus pada pemahaman tentang banalitas kejahatan keluarga,¹⁹ peluang kerja,²⁰ dan tindakan baru di ranah publik.²¹

Dengan merintis Yayasan Kresna Patra untuk para difabel, Sri Setyaningsih berhasil mengambil langkah-langkah politik untuk mendukung anak-anak difabel yang dijauhkan dari kesempatan pengalaman eksistensial di tengah-tengah publik oleh keluarganya. Nampak bahwa konsep natalitas menjadi inti dari kesadaran keberadaan difabel, dunia terus diperbarui melalui kelahiran individu-individu baru yang membawa peluang dan perspektif baru.²² Natalitas meningkat ketika yayasan ini menyadari

¹⁵ Stigma yang dilekatkan terhadap difabel telah bersamaan dengan pemahaman yang rendah oleh pemangku kebijakan seperti kondisi dan hambatan dalam keluarga maupun lingkungan sekitar. Terkait dengan siapa yang harus bertanggung jawab atas keberadaan kaum difabel di ruang publik masih belum jelas. Seperti kutipan Miles, 605.

¹⁶ Dalam masa pasca reformasi 1998, istilah difabel (*different ability*) terdengar lebih inklusif dimana terfokus pada keberbedaan kapasitas manusia. Seperti kutipan Suharto Suharto, Pim Kuipers, dan Pat Dorsett, "Disability Terminology and the Emergence of Diffability in Indonesia", *Disability and Society*, 31(5), 2016, h.696-698.

¹⁷ Lihat Ariel Pandita Dhairyya dan Erna Herawati, "Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi pada Kelompok Penyandang Disabilitas Fisik di Kota Bandung," *Umbara* 4, no. 1 (2019): 55, <https://doi.org/10.24198/umbara.v4i1.19039>; Lihat juga Yeski Putri Utami dkk., "Keterbatasan vs Kesempatan: Analisis Akses dan Stigma Penyandang Disabilitas pada Pasar Kerja Formal," *ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora* 5, no. 1 (2025): 2.

¹⁸ Hannah Arendt, *The Origins of Totalitarianism* (New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1974), 1; Shelley L. Tremain, "Feminist Philosophy of Disability: a Genealogical Intervention," *The Southern Journal of Philosophy* 57, no. 1 (2019): 139, <https://doi.org/10.1111/sjp.12312>.

¹⁹ Arendt, *The Human Condition*, 79.

²⁰ Arendt, 136.

²¹ Arendt, 175.

²² Arendt, 9.

kesadaran otentik yang menegaskan martabat sebagai difabel dengan memaafkan perlakuan keluarga pada masa lalu (*forgiveness*) hingga saling berjanji untuk membebaskan anak-anak difabel memaknai kehidupannya (*promise*). Kesadaran eksistensial ini memiliki makna baru²³ sebagai bagian yang sah dari keberagaman manusia²⁴ dalam komunitas politik atau negara.

Pendekatan fenomenologi eksistensial *natality* Arendt sangat penting untuk memahami ‘kelahiran kedua’ orang-orang difabel hadir di dunia dan menciptakan tindakan-tindakan baru yang teraktualisasikan dalam lingkungan bersama seperti jaringan lintas sektor. Dengan kesadaran otentik, pemberdayaan praktis seperti pemagangan kerja dapat berfungsi sebagai model politik akomodatif dan memungkinkan para difabel dapat mengekspresikan kehadiran dan keunikan mereka.

Adanya faktisitas-faktisitas eksistensial²⁵ yang bergerak beriringan dengan kesadaran bekerja guna penghidupan keluarga difabel. Yayasan ini telah berhasil memberdayakan lebih dari 500 orang dengan ragam difabel fisik, sensorik, dan intelektual untuk hadir sebagai subyek yang merdeka dan berdaya.²⁶ Hal ini menggerakkan CSR PT Pertamina (Persero) dan PT Pan Brothers Tbk untuk ruang alternatif mengatasi pengasingan tersebut. Yayasan ini mengembangkan pelbagai

²³ Seperti kutipan Jeffrey C. Isaac, “A New Guarantee on Earth: Hannah Arendt on Human Dignity and the Politics of Human Rights,” *American Political Science Review* 90, no. 1 (1996): 61, <https://doi.org/10.2307/2082798>; Lihat juga Cahyani Widyastutik dan Farid Pribadi, “Makna Stigma Sosial Bagi Disabilitas di Desa Semen Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi,” *Journal of Sociological Studies Paradigma* 10, no. 1 (2021): 2, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/40700>.

²⁴ Abdurrahman Wahid, *Tuhan Akrab dengan Mereka: Kumpulan Tulisan Gus Dur Tentang Toleransi & Keberagaman*, ed. oleh Heru Prasetya (Jakarta: Yayasan Bani Kyai Haji Abdurrahman Wahid, 2024).

²⁵ Alim Roswanto, *Keberagamaan Otentik dalam Eksistensialisme Religius* (Yogyakarta: Suka Press, 2022), xi.

²⁶ Irawan Sapto Adhi dan Muhammad Idris, “Karena Disabilitas Bukan Akhir, Kisah Sri Setyaningsih dan 500 Harapan yang Dibangkitkan,” *Kompas*, 30 Juni 2025, <https://money.kompas.com/read/2025/06/30/103029626/karena-disabilitas-bukan-akhir-kisah-sri-setyaningsih-dan-500-harapan-yang>.

tindakan yang berguna mengangkat martabat kelompok difabel untuk tampil di hadapan masyarakat dan mengada secara otentik dalam ruang publik.²⁷

Berkenaan dengan keberhasilan tersebut, *natality* sebagai jalan masuk untuk mengungkap kesadaran batiniah dan pengalaman eksistensial para difabel dalam menjalani proses pelatihan coklat tempe, sol sepatu, atlet, dan menjahit dari tahun 2017 hingga 2024. Aktivitas tersebut sebagai *action* yang membuka ruang lahirnya kesadaran akan jati diri, asal-usul, dan tujuan hidup manusia. Hal ini memungkinkan difabel memperluas lapangan pekerjaan untuk non-difabel yang rentan hingga mampu menjadi kekuatan spiritual dan sosial yang bermakna di masa mendatang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa hal yang penulis anggap relevan untuk diangkat ke permukaan dan penulis tentukan untuk topik penelitian ini.

1. Bagaimana *natality* mewujudkan pengalaman eksistensial terhadap kesadaran keberadaan difabel dalam Yayasan Difabel Fisik Kresna Patra Kabupaten Boyolali?
2. Bagaimana *natality* memperdalam kesadaran otentik para difabel untuk berjejaring dengan non-difabel bersama PT Pertamina (Persero) dan PT Pan Bothers Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Dalam rangka mendalami ‘kelahiran kedua’ pada manusia, tujuan penulis menemukan sebuah kesadaran otentik atas keberadaan difabel dalam Yayasan Kresna Patra dengan menggunakan konsep natalitas Hannah Arendt sebagai berikut.

²⁷ Richard Paul Janaro, *Philosophy Something to Believe In* (California: A Division of Benziger Bruce & Glencoe Inc., 1975), 303; Roswanto, *Keberagamaan Otentik dalam Eksistensialisme Religius*, 2.

1. Penulis mengeksplorasi tantangan anak-anak difabel untuk berpartisipasi menjadi peserta magang. Dengan merefleksikan fenomena pengalaman eksistensial, penulis memahami bagaimana kesadaran tentang natalitas dapat memperkuat sosok *local hero* yang berguna membangun tindakan-tindakan pada ranah publik terhadap kelompok non-difabel sebagai upaya penghidupan dan kemandirian difabel sebagai manusia. Dalam praktik magang ini, Yayasan Difabel Kresna Patra Kabupaten Boyolali dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina (Persero) mengafirmasi kondisi fisik seorang difabel guna meningkatkan peluang kerja terhadap kelompok difabel. Proses ini merupakan serangkaian Program Difiablepreneur dari rekrutmen hingga pemagangan kerja. Lebih dalam, untuk menguraikan pengalaman dan kesadaran mengikuti Program Difiablepreneur dan terkondisikan berelasi dengan kelompok non-difabel secara inklusif di PT Pan Brothers Tbk. Penulis menjelaskan kondisi biologis difabel fisik (*labor*), menguraikan kondisi kreatif untuk kebutuhan hidup difabel fisik (*work*), dan menemukan kondisi politik melalui tindakan difabel fisik memberdayakan teman-teman difabel usia 18-40 tahun.
2. Dengan kajian fenomenologi eksistensial *natality* Hannah Arendt, penulis berupaya menganalisis tindakan-tindakan baru sebagai tujuan teoritis dalam Yayasan Kresna Patra. Hal ini meliputi komunikasi proaktif dari individu difabel baik ragam difabel fisik, sensorik ataupun *down syndrome* sebagai dasar pijakan memulai transformasi dunia kerja yang inklusif. Selain itu, penulis hendak mempertajam pemahaman filosofis tentang bagaimana makna *natality* dapat diejawantahkan dalam kehidupan difabel. Kemudian memberikan saran kepada Yayasan Difabel Kresna Patra Kabupaten Boyolali dan organisasi pemberdayaan difabel tentang ‘kelahiran kedua’ lewat kesadaran otentik sebagai tujuan praktis. Hal ini dapat menjadi suatu

pedoman bagi para difabel untuk menyadari keberadaannya di dunia ini dengan mengalami tindakan-tindakan baru dalam mengakses informasi lowongan pekerjaan baik sektor formal maupun sektor swasta. Lebih dalam, bahwa stakeholder dapat terbantu sebagai ekosistem ekonomi baru yang inklusif guna bekal merancang program pemberdayaan berbasis difabel, dan masyarakat menormalisasi pentingnya keberadaan difabel sebagai wujud keberagaman kemampuan manusia di dunia kerja.

D. Kajian Pustaka

Setelah menginventarisasi literatur mengenai fenomenologi terhadap kaum difabel fisik, telah banyak penelitian sebelumnya yang melakukan dengan pelbagai cara pandang dan metode pendekatan. Diantaranya penelitian Fendy Eko Wahyudi dkk²⁸ lebih menyoroti pemberdayaan pemuda difabel dengan pendekatan *Social Return on Investment* (SROI). Temuan dalam penelitian ini bahwa desa-desa di Boyolali telah menciptakan kesejahteraan dan mobilitas bagi orang-orang dengan disabilitas. Hal ini mencapai 1:4,77 pada akhir proyek dalam pelaksanaan program dari Divisi Operasi Pemasaran IV, PT. Pertamina Terminal Bahan Bakar Boyolali. Sedangkan penulis lebih *concern* dengan pendekatan fenomenologi eksistensial *natality* Hannah Arendt guna membedah kesadaran otentik dari pengalaman personal peserta magang di Yayasan Difabel Fisik Kresna Patra Kabupaten Boyolali.

Afiarta Akbar Alfiansyah dkk²⁹ juga telah melaporkan tentang kesuksesan kelompok difabel pada masing-masing desanya di Kabupaten Boyolali. Mereka telah

²⁸ Fendy Eko Wahyudi dkk., "Measuring the Social Return on Investment of Empowerment of Persons with Disabilities (Case study: The role of the Corporate Social Responsibility (CSR) Program of PT Pertamina Fuel Terminal (FT) Boyolali Located in Tawang Sari Village, Boyolali Regency, in Developing Independence for People with Disabilities)," *AIP Publishing* 2722, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.1063/5.0142943>.

²⁹ Afiarta Akbar Alfiansyah dkk., *Creative Impact: Inovasi Program Pemberdayaan Masyarakat FT Boyolali PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Maos* (Semarang: Sucofindo, 2023),

membuktikan bahwa Kresna Patra merupakan kelompok unggulan atas keberhasilannya melatih dan mengantarkan teman-teman difabel meraih kesempatan bekerja di PT Pan Brothers Tbk. Tetapi penelitian ini cenderung deskriptif dan kolektif keseluruhan kelompok unggulan di Kabupaten Boyolali, belum menyentuh ranah kesadaran keberadaan difabel di Yayasan Kresna Patra yang memulai tindakan politik dan berelasi dengan sumber-sumber pemberi kerja baik sektor formal maupun swasta.

Seiring dengan perkembangan terbaru dalam pemahaman teoretis dan umum mengenai difabel dan kebijakan sosial, Elkristi Ferdinan Manuel³⁰ mendalami kebijakan yang berkaitan dengan perlindungan hukum yang temuannya yakni dalam *vita activa* dan keadilan sosial (*Sociale Rechtvaardigheid*). Metode penelitiannya cenderung membedah pelbagai kebijakan pemerintah di Indonesia diantaranya dari Undang-Undang hingga peraturan-peraturan daerah tentang difabel. Sedangkan dalam melihat kondisi manusia difabel ranah kultural dan spiritual belum diekspansi secara spesifik.

Kemudian Colin Barnes³¹ melakukan penelitian yang membahas isu-isu seputar model sosial difabel dalam kaitannya dengan pekerjaan dan politik difabel di abad ke-21. Dalam kerangka model sosial, Barnes menekankan pemahaman mengenai difabel dan pekerjaan saling bergantung. Selain itu, perkembangan kebijakan terbaru di bidang ketenagakerjaan kemungkinan hanya akan memberikan dampak marginal terhadap masalah pekerjaan yang dihadapi oleh kelompok difabel. Perubahan yang berarti hanya dapat dicapai melalui reformulasi radikal tentang makna pekerjaan, dan dasar-dasar

<https://www.sucofindo.co.id/wp-content/uploads/2023/08/Creative-Impact-Inovasi-Program-Pemberdayaan-Masyarakat-FT-Boyolali-4.pdf>.

³⁰ Elkristi Ferdinan Manuel, "Tenaga Kerja Disabilitas: Perlindungan Hukum Dalam Kerangka Vita Activa dan Keadilan Sosial (*Sociale Rechtvaardigheid*)," *Semarang Law Review (SLR)* 5, no. 2 (2024): 61–76, <https://doi.org/10.26623/slr.v5i2.10581>.

³¹ Colin Barnes, "A Working Social Model? Disability, Work and Disability Politics in the 21st Century," *Journal of Critical Social Policy* 20, no. 4 (2000).

untuk reformulasi ini telah mulai dibangun. Sayangnya penelitian ini belum memunculkan fenomena pekerjaan dan politik difabel sebagai *natality* yang meningkatkan martabat manusia difabel serta kondisi kultural maupun spiritual yang dihadapi difabel.

Meski Nitami Setya Andriani dan Achmad Mujab Masykur³² telah berupaya untuk memahami diri difabel sebagai wirausaha dan faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusannya, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada sebab personal terkait kemauan menjadi mandiri dan penghidupan yang layak, serta sebab lingkungan sekitar terkait respons orang-orang dalam keluarga maupun masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini, penulis menambahkan fakta-fakta di lapangan tentang keputusan kelompok difabel tersebut lahir dari pengalaman eksistensial *natality* hingga dapat membangun kesadaran otentik di ruang publik secara inklusif dan berkelanjutan.

Berikutnya penelitian dari Niswatun Hasanah³³ berkenaan dengan pelaksanaan program Difabelpreneur telah sesuai sebagaimana konsep implementasi dari Charles O. Jones yang menjelaskan proses sosialisasi di tengah masyarakat sipil maupun pemangku kebijakan di Kabupaten Boyolali. Penelitian tersebut menfokuskan pada workshop yang memenuhi kebutuhan kelompok Srikandi Patra. Tetapi kajian tersebut kurang mengelaborasi praktik pemagangan kerja guna peningkatan sosial ekonomi bagi keluarga difabel secara menyeluruh dan khususnya di Desa Klewor Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali. Di sisi lain, penulis menemukan pola natalitas dari kelompok difabel dapat menggerakkan pemerintah berminat untuk terjun mendampingi

³² Nitami Setya Andriani dan Achmad Mujab Masykur, "Mengalahkan Sekat Keterbatasan: Studi Fenomenologi Pengalaman Berwirausaha Pengusaha Tuna Daksa," *Jurnal EMPATI* 4, no. 4 (2015).

³³ Niswatun Hasanah, "Implementasi Program Difabelpreneur Bagi Penyandang Disabilitas di Workshop Srikandi Patra di Desa Tawang Sari Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2024).

anak-anak difabel mendapatkan hak hidup dan berbaur dengan masyarakat sekitarnya serta peluang kerja yang layak.

Menyoal program pemberdayaan difabel tersebut, Izzadilla Hidayanu Pratiwi dan Dewi Rahmi³⁴ juga mendalami peran CSR dalam meningkatkan kesejahteraan difabel. Terdapat dampak positif bagi para peserta difabel dalam praktik magang kelompok difabel bekerjasama dengan CSR PT Bio Farma. Peserta menyatakan bahwa adanya praktik baik dalam peningkatan keterampilan dan pengetahuan, memperluas peluang kerja dan pendapatan, serta keluarga maupun lingkungan yang mendukung. Praktik magang ini telah membangkitkan harapan kelompok difabel untuk makna kesejahteraan yang nyata dan mereka memahami tujuan hidupnya. Selanjutnya kebaruan dalam penelitian ini, penulis hendak menjelaskan relasi antara Yayasan Kresna Patra dengan CSR PT Pertamina dimana difabel tidak tercecer melainkan terhipunkan dan terorganisir sehingga kebutuhan-kebutuhan bekerja baik *soft skills* maupun *hard skills* dapat disuarakan secara kolektif dan terdengar hingga lintas sektor tingkat internasional.

Berkenaan dengan kelompok difabel bekerjasama dengan CSR PT Pertamina, Shabrina Farahzatu Ghassania dan Agus Naryoso³⁵ telah melakukan analisis terhadap komponen-komponen dalam kegiatan Difablepreneur. Dengan terdiri lima komponen dalam penelitian ini menggambarkan prestasi PT Pertamina yang memberdayakan masyarakat pedesaan. Terbukti adanya nilai-nilai positif dari tanggapan kelompok binaan maupun stakeholder. Hal ini yang menjadi salah satu pijakan penulis bahwa

³⁴ Izzadilla Hidayanu Pratiwi dan Dewi Rahmi, "Peran Corporate Social Responsibility dalam Meningkatkan Kesejahteraan Penyandang Disabilitas," *Bandung Conference Series: Economics Studies* 4, no. 1 (2023): 1–7.

³⁵ Shabrina Farahzatu Ghassania dan Agus Naryoso, "Pemanfaatan Kegiatan Corporate Social Responsibility Difablepreneur Sebagai Media Untuk Membangun Reputasi Bisnis Pertamina," *Jurnal Interaksi Online* 9, no. 2 (t.t.): 53–74.

komitmen CSR PT Pertamina dapat mewujudkan ‘kelahiran baru’ dan harapan baik bagi kelompok difabel untuk mengembangkan kesadaran otentik terhadap keterbatasan fisiknya.

Lebih dalam tentang pemagangan kerja tersebut, Lauren Avellone beserta timnya³⁶ telah secara spesifik memetakan berbagai program magang bagi remaja dan dewasa muda dengan difabel intelektual dan perkembangan (IDD). Mereka juga menemukan dampaknya terhadap hasil ketenagakerjaan dengan fokus pada model seperti *Project SEARCH*, *Marriott Bridges*, dan *Start on Success* yang mayoritas diteliti di Amerika Serikat. Berbeda dengan penulis yang mengkaji *natality* dalam Yayasan Difabel Fisik Kresna Patra dengan pendekatan fenomenologi eksistensial dan konteks lokal Indonesia. Penelitian ini juga mengevaluasi literatur mengenai intervensi magang dan efektivitasnya dalam meningkatkan peluang kerja.

Berdasarkan sembilan penulisan tersebut, penulis menyadari keterbatasan menjamah seluruh pustaka di dunia ini. Penulis meyakini bahwa isu ketenagakerjaan terhadap kelompok difabel telah banyak yang menelitinya. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada topik pembahasannya yaitu kesadaran otentik atas keberadaan kelompok difabel, baik di bidang ekonomi, hukum, pendidikan, psikologi, dan sebagainya. Sedangkan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni ranah fenomenologi eksistensial *natality* Hannah Arendt dalam Yayasan Kresna Patra.

Penulis lebih mendalam tentang keberadaan difabel sebagai pengalaman eksistensial di Yayasan Kresna Patra periode 2017-2024. Penelitian ini juga lebih rinci membahas kesadaran otentik antara kelompok difabel dan kelompok non-difabel di PT

³⁶ Lauren Avellone dkk., “A Scoping Review on Internship Programs and Employment Outcomes for Youth and Young Adults With Intellectual and Developmental Disabilities,” *Rehabilitation Counselors and Educators Journal* 12, no. 1 (Maret 2023), <https://doi.org/10.52017/001c.38785>.

Pan Brothers Tbk. Dengan menerima penghargaan dari Zero Project 2025 di Wina, Austria maka penelitian ini memungkinkan kesadaran otentik sebagai tindakan baru dimana sebelumnya dipinggirkan dan dianggap aib keluarga, kini kelompok difabel telah berhasil memberdayakan pemuda rentan untuk mendapatkan peluang kerja yang lebih layak. Sehingga penulis dapat berkontribusi pada pemahaman filosofis dan praksis tentang *natality* sebagai dasar tindakan dan pluralitas dalam komunitas difabel. Dengan menemukan perbedaan dan kebaruan dalam penelitian ini maka penelitian ini layak untuk dikaji lebih lanjut.

E. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian dan Tahap Pengumpulan Data

Metode *field research* digunakan penulis dalam penelitian ini dengan menelaah lebih dalam tentang Yayasan Difabel Kresna Patra Kabupaten Boyolali membangun kesadaran keberadaan difabel fisik, sensorik, dan intelektual. Penelitian ini berfokus pada pendekatan fenomenologi eksistensial yang melakukan tindakan-tindakan kefilosofatan seperti mengupayakan pengakuan martabat manusia difabel melalui praktik pemagangan kerja, menciptakan ruang publik yang memungkinkan partisipasi dan kebersamaan melalui kegiatan pelatihan, serta mengartikulasikan suara difabel dalam forum-forum advokasi yang digerakkan Yayasan Kresna Patra.³⁷ Tindakan-tindakan tersebut dapat dianalisis dari rekrutmen peserta pemagangan kerja hingga penempatan kerja maupun wirausaha sepanjang tahun 2017-2024. Alasan penulis menggunakan metode ini untuk mengetahui bagaimana *natality* dapat terjadi dalam Yayasan Difabel Fisik Kresna Patra

³⁷ Muzairi, Robby H. Abror, dan Fahrudin Faiz, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: FA Press, 2014), 94.

Kabupaten Boyolali dan menganalisa kesadaran otentik bagi difabel fisik untuk bekerja bersama kelompok non-difabel di PT Pan Brothers Tbk.

Tahap pengumpulan data dengan cara mengobservasi serangkaian kegiatan Yayasan Difabel Kresna Patra dengan Bupati Boyolali beserta jajarannya, CSR PT Pertamina, dan PT Pan Brothers Tbk. Selanjutnya wawancara tidak terstruktur³⁸ kepada para informan meliputi ketua Yayasan Kresna Patra, peserta dan pendamping program Difiablepreneur, CSR PT Pertamina, dan HRD PT Pan Brothers Tbk. Sebagai pendukung, penulis mengumpulkan dokumen tertulis, gambar, atau rekaman lainnya³⁹ baik arsip dari Yayasan Kresna Patra dan CSR PT Pertamina serta dari jejaring sosial yang relevan dan mendalam tentang topik penelitian diantaranya Gubernur Jawa Tengah, Bupati Boyolali, Kepala Dinas Sosial Kabupaten Boyolali, *United States Agency for International Development* (USAID), dan Forum Komunikasi Difabel Boyolali (FKDB).

Kemudian, penulis melakukan pendalaman data dengan *purposive sampling*.⁴⁰ Hal ini agar penulis mendapatkan informasi yang lengkap dan jelas tentang tindakan-tindakan baru sebagai hadirnya *natality* ketika Yayasan Kresna Patra di ruang publik baik berjejaring dengan orangtua difabel, pemerintah daerah ataupun lintas sektor.⁴¹

2. Teknik Analisis Data

³⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), 202; Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 73.

³⁹ Abdul Nasir dkk., "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif," *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 4445–51.

⁴⁰ Naniek Kasniyah, *Tahapan Menentukan Informan dalam Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ombak, 2012), 44.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 183.

Penulis mendalami sumber data maupun informasi yang tersebar baik buku, laporan kegiatan, video YouTube, berita, dan media lainnya serta menyocokkan hasil wawancara tersebut.

a. Reduksi Data

Tahap ini penulis memfilter data agar relevan dengan topik-topik penelitian ini hingga dapat mengetahui sumber data mana yang tajam dan spesifik.⁴² Kemudian deskriptif analisis⁴³ untuk memaparkan secara umum tentang kesempatan kerja terhadap difabel fisik, kemudian mendalami, menganalisa sekaligus merespons bagaimana fenomena serangkaian program Difablepreneur di Kabupaten Boyolali. Selanjutnya mereduksi data-data lapangan dan menyusun data-data yang relevan dengan topik penelitian secara sistematis, guna lebih mudah mengendalikan data.⁴⁴

b. Penyajian Data

Narasi-narasi yang terbangun dalam penelitian ini melampirkan grafik, bagan, matrik, dan jaringan berdasarkan hasil analisis yang penulis temukan dalam Yayasan Kresna Patra. Tahap ini termasuk bagian dari kegiatan analisis sehingga dapat menguasai peta⁴⁵ terkait fenomena, tindakan, dan sistem kerja terhadap kelompok difabel.

c. Verifikasi dan Kesimpulan

Penulis telah menjawab rumusan masalah dengan menganalisis fenomenologi eksistensial *natality* Hannah Arendt dari buku-bukunya seperti

⁴² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), 151.

⁴³ Etta M. Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 24.

⁴⁴ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, 211.

⁴⁵ Kaelan, 212.

The Human Condition, *Vita activa oder Vom tätigen Leben*, dan *Between Past and Future*. Sumber penunjang seperti jurnal, workshop, dan sebagainya. Hal ini membawa penulis menemukan pola ‘kelahiran kedua’ dalam tindakan baru terhadap kesadaran keberadaan difabel yang utuh, konkret dan kredibel.⁴⁶ Lebih dalam mengenai kesadaran otentik kelompok difabel Desa Klewor, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali memaknai ruang kerja inklusif di PT Pan Brothers Tbk maupun lintas sektor.

F. Kerangka Teori

Natality merupakan fondasi awal dari pemaknaan kesadaran keberadaan manusia. Aspek yang mencerminkan *natality* dalam adalah aspek sosial politik.⁴⁷ Misalnya sekelompok difabel merepresentasikan dirinya sebagai manusia berdaya dan bermartabat di ruang publik. Hannah Arendt mengakui kapasitas manusia untuk bertindak antara individu dengan lainnya ketika memasuki dimensi sosial berdasarkan cinta sesama.⁴⁸ Konteks sosial disini tergambarkan dalam Yayasan Difabel Fisik Kresna Patra Kabupaten Boyolali⁴⁹ yang melakukan suatu tindakan kolektif⁵⁰ dengan

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 345.

⁴⁷ Patricia Bowen-Moore, *Hannah Arendt's Philosophy of Natalty* (London: Palgrave Macmillan UK, 1989), 10; Jacqueline Tuwanakotta, “Natalitas Politik: Kelahiran Manusia Politik dalam Teori Politik Hannah Arendt,” *Jurnal Dekonstruksi* 10, no. 03 (2024): 61.

⁴⁸ Hannah Arendt, *Love and Saint Augustine*, ed. oleh Joanna Vecchiarelli Scott dan Judith Chelius Stark (Chicago: University of Chicago Press, 1996); Bowen-Moore, *Hannah Arendt's Philosophy of Natalty*, 10.

⁴⁹ Happy Wulansari dkk., “Energi Inklusivitas: Berkarya Tanpa Batas,” *Inside Pertamina Patra Niaga*, 2024.

⁵⁰ Seperti kutipan Muhammad Mustaqim, “Inovasi Sosial Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas: Studi Kasus Kelompok Kresna Patra Binaan CSR PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2024).

stakeholder⁵¹ dan lintas sektor⁵² agar keberadaannya diakui masyarakat dimana mereka tinggal.

Beberapa pemikir eksistensial menggarisbawahi pentingnya pengalaman konkret manusia dalam memahami keberadaan. Salah seorang dosen Arendt, Martin Heidegger menekankan konsep *being-in-the-world* (Dasein) dimana manusia selalu berada dalam keterlemparan (*Geworfenheit*).⁵³ Meskipun berbeda arah dari Heidegger, Arendt tetap mengambil inspirasi dari gagasan tersebut dengan menekankan bahwa pengalaman eksistensial manusia terwujud dalam dunia bersama (*the public realm*). Berbeda dengan Heidegger yang berfokus pada keterlemparan manusia ke dalam dunia dan keterarahan pada kematian,⁵⁴ Arendt justru mengembangkan perspektif natalitas sebagai dasar kebaruan dan kebebasan manusia dalam ruang publik.

Hannah Arendt telah menambahkan bahwa pengalaman eksistensial manusia dapat tercermin dalam kebebasan menentukan jalan hidup sejak manusia lahir dan tinggal di dunia. Sedangkan untuk memaknai kebebasan manusia dengan memiliki kesadaran otentik yang didukung keberagaman manusia dengan pelbagai kondisi fisiknya, sensoriknya, ataupun intelektualnya di tengah publik.⁵⁵ Sehingga nampak mustahil ketenagakerjaan inklusif⁵⁶ dapat terwujud apabila kelompok difabel terlempar

⁵¹ Bandingkan Ahmad Darojatun Karomalloh, "Disabilitas dan Tantangan di Dunia Kerja," Dirjen Pemberdayaan Sosial Kemensos RI, 2024, <https://kemensos.go.id/jurnal-dan-artikel/direktorat-jenderal-pemberdayaan-sosial/Disabilitas-dan-Tantangan-di-Dunia-Kerja>.

⁵² Lihat Mustaqim, "Inovasi Sosial Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas: Studi Kasus Kelompok Kresna Patra Binaan CSR PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali."

⁵³ Tatap, "Menyingkap Kematian Dalam Gagasan Sein-zum-Tode Ada-Menju-Kematian Menurut Martin Heidegger," 18.

⁵⁴ Manusia menyadari dirinya hadir di dunia yang berbeda dari benda mati. Ia "ada" (sein) dan "ada yang sadar" (Dasein). Lihat Martin Heidegger, *Being and Time*, trans. oleh John Macquarrie dan Edward Robinson (New Delhi: General Press, 2023).

⁵⁵ Pius Pandor, "Menyibak Tabir Politik Otentik Arendtian: Sebuah Pembacaan Dari Perspektif Etika Politik," *Areté: Jurnal Filsafat* 2, no. 1 (2013): 1.

⁵⁶ Penulis menyoroti pentingnya penyelenggaraan kampanye yang bersifat masif dan terstruktur, melibatkan seluruh lapisan masyarakat, dan menumbuhkan perilaku positif terhadap anak-anak difabel. Dalam penelitian ini juga menjelaskan adanya figur-figur panutan yang dapat berperan dalam memperkuat upaya pemberdayaan difabel dalam praktik magang. Fokus utama penulis tentang kesadaran keberadaan manusia difabel yang meningkatkan pengalaman eksistensial dan menumbuhkan kesadaran otentik bagi kelompok difabel.

dari ekosistem dinamika masyarakat dimana mereka tinggal bahkan tidak dilibatkan dalam keputusan-keputusan untuk hidupnya sendiri.

Seluruh karya besar Arendt dapat dipahami sebagai respons terhadap krisis modernitas.⁵⁷ Modernitas hadir dengan ciri utama kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan birokrasi yang mengubah cara manusia memandang dirinya dan dunia sekitarnya. Dalam hal ini, Max Weber⁵⁸ menekankan rasionalisasi menjadi logika dominan yang menekankan efisiensi, kalkulasi, dan keteraturan sebagai prinsip utama dalam mengatur kehidupan sosial. Akibatnya, tubuh manusia tidak lagi hanya dilihat sebagai entitas yang unik, melainkan sebagai instrumen yang harus berfungsi secara terukur dan produktif sesuai dengan tuntutan rasionalitas modern. Dari sini lahirlah standar “normalitas” baru, yaitu tubuh yang mampu menyesuaikan diri dengan ritme kerja, kecepatan, serta kemandirian yang dijadikan tolok ukur modernitas. Mereka yang tidak sesuai dengan standar ini, termasuk kelompok difabel secara perlahan dianggap menyimpang dan ditempatkan di luar kategori manusia yang “ideal” menurut logika modern.⁵⁹

Berkenaan dengan kritis lapangan pekerjaan bagi difabel, Michel Foucault⁶⁰ menjelaskan bahwa munculnya *biopower* dan *disciplinary power* dalam modernitas

Bandingkan Rika Kumala Dewi dkk., *Kendala Mewujudkan Pembangunan Inklusif Penyandang Disabilitas*, ed. oleh Dhanita Putri Sarahtika dan Liza Hadiz (The SMERU Research Institute, 2020), 34; Lihat juga Dreamtalent Dreamtalent, “Perusahaan Inklusif, Seberapa Penting Sih?,” *Dreamtalent by Dreamaxtion*, 6 April 2023, <https://dreamtalent.id/blog/perusahaan-inklusif-seberapa-penting-sih>; Seperti kutipan GajiGesa GajiGesa, “Lingkungan Kerja Inklusif: Definisi dan Komponen Pentingnya,” *GajiGesa*, 30 Mei 2023, <https://gajiges.com/lingkungan-kerja-inklusif/>.

⁵⁷ Serena Parekh, *Hannah Arendt and the Challenge of Modernity: A Phenomenology of Human Rights*, Studies in Philosophy (New York: Routledge, 2008).

⁵⁸ Arendt memang tidak secara langsung mengkritik Max Weber tetapi penulis menganalisis makna keterbatasan tubuh bagi kelompok difabel di era modern ini. Lihat Arendt, *The Origins of Totalitarianism*, 4; Sam Whimster dan Dr Scott Lash, “The Rationalization of the Body: Reflection on Modernity and Discipline,” dalam *Max Weber, Rationality and Modernity*, with Brian S. Turner (Hoboken: Taylor and Francis, 2014), 222.

⁵⁹ Arendt, *The Origins of Totalitarianism*, 4; Bandingkan Wolfgang R. Heuer, *Cosmos and Republic: Arendtian Explorations of the Loss and Recovery of Politics*, 1 ed., Edition Politik (transcript Verlag, 2023), 145:15, <https://doi.org/10.14361/9783839465943>.

⁶⁰ Lihat Mansi Jha, “Disabilities and Normalization: A Perspective through Foucault’s Lenses,” *International Journal of Law, Justice and Jurisprudence* 4, no. 1 (2024): 189, <https://doi.org/10.22271/2790->

menjadikan tubuh manusia sebagai objek pengawasan, pengukuran, dan kategorisasi yang ketat. Melalui perkembangan statistik dan kedokteran modern, ditetapkanlah norma “rata-rata” yang kemudian diangkat menjadi standar sosial untuk menentukan siapa yang dianggap sehat, produktif, dan normal.⁶¹ Hal ini berdampak melanggengkan stigma terhadap difabel dipandang sebagai penyimpangan dari ukuran yang ditetapkan.⁶² Normalitas yang seolah bersifat netral justru berfungsi sebagai mekanisme eksklusi dimana siapapun yang tidak sesuai dengan standar tersebut akan dicap tidak lengkap, tidak berguna, atau tidak produktif dalam kehidupan sosial.

Pengalaman hidup Arendt sendiri memberikan konteks eksistensial bagi pemikirannya. Ia menjelaskan tentang ekspresi kebebasan dan natalitas yang selalu membuka kemungkinan baru dan tidak bisa diprediksi⁶³. Sebagai produk modernitas neoliberal, deregulasi tenaga kerja (*normalising biopolitics*) mengklaim diri sebagai pembebasan dari birokrasi yang kaku.⁶⁴ Tetapi, sama seperti birokratisasi dalam rezim totaliter yang dulu dikritisi Arendt, deregulasi berisiko menciptakan bentuk baru dari “penyamarataan mekanis” di mana manusia sekadar dilihat sebagai angka dalam logika pasar. Seperti kondisi difabel kehilangan ruang untuk berekspresi dan bertindak sebagai agen *nality*.

Pada akhirnya manusia dengan kesadaran otentik⁶⁵ yang dapat mengembalikan pada prinsip dasar *nality*.⁶⁶ Deregulasi yang sungguh-sungguh inklusif harus

0673.2024.v4.i1c.107; Seperti kutipan Maurizio Passerin d'Entrèves, *The Political Philosophy of Hannah Arendt* (Routledge, 2002), 109, <https://doi.org/10.4324/9780203006245>.

⁶¹ Colin Koopman, *Genealogy as Critique: Foucault and the Problems of Modernity*, American Philosophy (Indiana: Indiana University Press, 2013), 170, <https://www.jstor.org/stable/j.ctt16gzmqf>.

⁶² Erving Goffman, *Stigma: Notes on the Management of Spoiled Identity* (USA: Englewood Cliffs, 1963), 1; Widyastutik dan Pribadi, “Makna Stigma Sosial Bagi Disabilitas di Desa Semen Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi,” 14.

⁶³ Arendt, *The Human Condition*, 177.

⁶⁴ Rosalyn Diprose dan Ewa Plonowska Ziarek, *Arendt, Nality, and Biopolitics: Toward Democratic Plurality and Reproductive Justice* (Skotlandia: Edinburgh University Press, t.t.), 105.

⁶⁵ Roswanto, *Keberagamaan Otentik dalam Eksistensialisme Religius*, 1.

⁶⁶ Hannah Arendt, *Between Past and Future*, edisi baru 1968 (New York: Viking Press, 1961), 167–68.

menciptakan mekanisme *forgiveness*⁶⁷ bagi difabel. Bagaimana menghapus stigma sosial dan kesalahan historis berupa marginalisasi sistemik yang selama ini menutup ruang kebaruan. Di sisi lain, deregulasi menuntut adanya *promise*⁶⁸ dimana komitmen politik jangka panjang dari negara, masyarakat, dan dunia kerja untuk menegakkan akomodasi yang berkelanjutan. *Promise* inilah yang menjamin bahwa kebebasan dan kreativitas difabel juga dijaga dan dipelihara dalam horizon masa depan. Artinya, modernitas dan deregulasi baru menemukan benang merahnya ketika diarahkan untuk membangun ruang di mana kebebasan, pluralitas, dan tindakan kreatif bisa benar-benar tumbuh.

G. Sistematika Penulisan

Susunan penulisan meliputi pembahasan yang menjadi pertanggungjawaban penulis terhadap akademik. Bab I memuat latar belakang topik penelitian tentang makna berjejaring bagi pemberdayaan kelompok difabel dalam Yayasan Difabel Kresna Patra Kabupaten Boyolali. Penulis mempertegas dari rumusan masalah hingga sistematika penyusunan penelitian ini.

Bab II menggambarkan perspektif Hannah Arendt atas *natality* pada masa hidupnya yang dapat dikontekstualisasikan ke masa modern ini. Bab ini terdiri dari empat subbab tentang *natality*, pengalaman eksistensial, kesadaran otentik, dan keberadaan difabel.

Bab III mengulas tentang Yayasan Difabel Kresna Patra Kabupaten Boyolali yang telah berhasil memberdayakan kelompok difabel fisik, sensorik, dan intelektual. Terdapat empat subbab diantaranya profil yayasan pada fase perintisan, fase aksi, fase

⁶⁷ Arendt, *The Human Condition*, 236; Arendt, 241.

⁶⁸ Arendt, *The Human Condition*, 237; Arendt, 244.

pengembangan, kesadaran kultural dan spiritual dalam pemagangan kerja, aktualisasi fitrah manusia dalam perspektif Islam, dan pencapaian keberhasilan dan penghargaan sebagai kesadaran eksistensial.

Bab IV merupakan hasil analisis fenomenologi *natality* yang telah hadir dan berkembang di dalam Yayasan Kresna Patra Boyolali, serta berkembangnya kesadaran keberadaan difabel yang otentik dalam tindakan-tindakan baru untuk berjejaring dengan kelompok non-difabel di pelbagai kondisi manusia.

Bab V merupakan simpulan terhadap fokus kajian yang telah ditentukan penulis pada ranah fenomenologi eksistensial khususnya terhadap kelompok difabel secara inklusif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut, hasil penelitian tesis ini dapat disimpulkan bahwa fenomena sejarah berdirinya Yayasan Kresna Patra Kabupaten Boyolali merupakan satu ekosistem tindakan baru bersama lintas sektor dalam kesadaran keberadaan difabel di dunia ini. Dengan menerima pengalaman masa lalu, orang-orang difabel dapat menciptakan ‘kelahiran kedua’ pada setiap kondisi kedifabilitas yang membentuk dirinya. Kesadaran ini sejauh mana tanggung jawab eksistensial perusahaan dan pemerintah dalam menghadapi tantangan-tantangan sosial dan kultural guna meneguhkan keberadaannya di ruang publik. Refleksi sejarah hidup para difabel sendiri menggambarkan betapa kesadaran otentik dapat mendukung martabatnya sebagai manusia. Manusia yang memahami dirinya dari pengalaman eksistensial akan mampu mengartikulasikan kebebasan keberadaan dirinya apakah berfokus pada urusan biologis, karya-karya, atau meraih aktivitas tertinggi manusia yaitu berpikir. Dengan kesadaran ini, difabel tidak lagi terjebak dalam bayang-bayang stigma, justru membangun jalan hidupnya sendiri dengan keberdayaan bersama kelompok non-difabel pada lintas sektor.

Kesadaran keberadaan manusia yang otentik dapat terwujud dengan membentuk sosok *local heroes* sebagai pelopor untuk berelasi dengan lintas sektor. Lebih dalam bahwa kesadaran otentik menjadi aspek fundamental dalam meningkatkan kualitas partisipasi difabel. Kehadiran dunia pendidikan, lembaga sosial, sektor privat, dan pemerintah membentuk jaringan yang menguatkan posisi difabel di ruang publik. Relasi lintas sektor tersebut membentuk solidaritas sekaligus praktik politik akomodasional yang mengakui perbedaan sebagai kekuatan. Dalam jejaring ini, difabel

menemukan legitimasi sosial untuk potensi sekaligus memperjuangkan hak-haknya. Hal ini menjadi pertimbangan sejauh mana difabel mampu menjaga kesadaran otentiknya menjadi kunci agar pengalaman magang dan keterlibatan komunitas tidak berakhir pada asimilasi pasif. Kesadaran otentik memberi landasan untuk tetap kritis terhadap model politik herois dan partisipatoris secara bersamaan di waktu yang sama. Sehingga partisipasi difabel tidak terjebak pada sekadar “diberi ruang,” tetapi benar-benar “menciptakan ruang.” Dengan bukti keberhasilan Yayasan Difabel Kresna Patra Kabupaten Boyolali, kelompok-kelompok difabel selanjutnya dapat mengembangkan makna *natality* sebagaimana kondisi masing-masing difabel. Hal ini memungkinkan dapat meminimalisir kendala-kendala administratif dan akademik guna kebermanfaatan pengalaman eksistensial di masa mendatang baik bidang pendidikan, ekonomi, sosial, psikologi, politik, dan sebagainya.

B. Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup spiritual karena pengalaman magang difabel yang ditelaah belum mewakili seluruh variasi kondisi, ragam difabel, maupun latar belakang sosial-budaya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan partisipan agar menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kesadaran keberadaan manusia difabel di berbagai konteks.

Pendekatan reflektif dan kualitatif dalam penelitian ini memang memberi kedalaman, tetapi belum cukup untuk mengukur dampak konkret secara kuantitatif. Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan metode campuran (*mixed methods*) sehingga dimensi pengalaman subjektif dapat dipadukan dengan data statistik mengenai efektivitas magang dan kebijakan-kebijakan akomodasionis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Hamdi, dan Amrin Mutohir. "Konsep Fitrah Dalam Al-Qur'an Kaitannya Dengan Pengembangan Potensi Peserta Didik (Studi Analisis Surat Ar-Rum Ayat 30 Menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Hasan Langgunglung." *El Arafah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 1–12.
- Acadia, Lilith. "Universality Reborn: Hannah Arendt's Natality in Feminist Ethics." *Continental Philosophy Review*, advance online publication, Springer Science and Business Media LLC, 2025. <https://doi.org/10.1007/s11007-025-09678-2>.
- Adhi, Irawan Sapto, dan Muhammad Idris. "Karena Disabilitas Bukan Akhir, Kisah Sri Setyaningsih dan 500 Harapan yang Dibangkitkan." *Kompas*, 30 Juni 2025. <https://money.kompas.com/read/2025/06/30/103029626/karena-disabilitas-bukan-akhir-kisah-sri-setyaningsih-dan-500-harapan-yang>.
- Adian, Donny G. *Pengantar Fenomenologi*. Depok: Koekoesan, 2016.
- Al-Bukhārī, Muḥammad ibn Ismā'īl. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, Kitāb al-Janā'iz, Bāb mā qīla fī awlād al-mushrikīn*. Vol. 1. Beirut: Dār Ṭawq al-Najāh, 2001.
- Alfiyansyah, Afiarta Akbar, Ika Nur Halimah, Destika Putri Ayushelita, dan Sekar Mayang Meidiana Yasmin. *Creative Impact: Inovasi Program Pemberdayaan Masyarakat FT Boyolali PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Maos*. Semarang: Sucofindo, 2023. <https://www.sucofindo.co.id/wp-content/uploads/2023/08/Creative-Impact-Inovasi-Program-Pemberdayaan-Masyarakat-FT-Boyolali-4.pdf>.
- Alfiyansyah, Afiarta Akbar, Andre Rahmanto, dan Mahendra Wijaya. "Inter-Community Relationships of CSR Assisted Partners of PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali Creating Program Sustainability." *Grenze International Journal of Engineering & Technology (GIJET)* 10, no. 2 (2024): 2046.
- Allen, Wayne F. "Hannah Arendt: Existential Phenomenology and Political Freedom." *Philosophy & Social Criticism* 9, no. 2 (1982): 170–90. <https://doi.org/10.1177/019145378200900203>.
- Allers, Christopher R. "Undoing What Has Been Done: Hannah Arendt and Emmanuel Levinas on Forgiveness." Dalam *Forgiveness: Promise, Possibility, & Failure*, disunting oleh Michael Oppenheim dan Alex London, 173–83. Leiden: Brill, 2012. <https://doi.org/10.1163/9781848881167>.
- Andriani, Nitami Setya, dan Achmad Mujab Masykur. "Mengalahkan Sekat Keterbatasan: Studi Fenomenologi Pengalaman Berwirausaha Pengusaha Tuna Daksa." *Jurnal EMPATI* 4, no. 4 (2015).
- Arendt, Hannah. *Between Past and Future*. Edisi baru 1968. New York: Viking Press, 1961.
- . *Eichmann in Jerusalem: A Report on the Banality of Evil*. Revised and Enlarged edition. New York: Penguin Books, 1994.

- . *Eichmann in Jerusalem*. Edisi baru 1965. New York: Viking Press, 1963.
- . *Filsafat Politik Hannah Arendt*. Disunting oleh Eli Al Fajri dan Dede Nurdin. Diterjemahkan oleh M. Shafwan. Yogyakarta: Qalam, 2003.
- . *Love and Saint Augustine*. Disunting oleh Joanna Vecchiarelli Scott dan Judith Chelius Stark. Chicago: University of Chicago Press, 1996.
- . *On Revolution*. Edisi baru 1965. New York: Viking Press, 1963.
- . *The Human Condition*. 2nd ed. Chicago: University of Chicago Press, 1998.
- . *The Origins of Totalitarianism*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1974.
- . *Vita activa oder Vom tatigen Leben*. German: Munchen, 1981.
- . *Vita activa oder Vom tätigen Leben*. 8. Aufl. München: Piper, 1996.
- . “What is Freedom?” Dalam *Between Past and Future*, edisi baru 1968. New York: Viking Press, 1961.
- Arendt, Hannah, dan Ramón Gil Novales. *La condición humana*. Buenos Aires: Paidós, 2009.
- Argirò, Anna. “Between Private and Public: Rethinking Hannah Arendt’s Notion of ‘Nativity’ Through Contemporary Feminist Thought.” *Studies in the Maternal* 14, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.16995/sim.11652>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Armawi, Armaidly. “Eksistensi Manusia dalam Filsafat Søren Kierkegaard.” *Jurnal Filsafat* 21, no. 1 (2011).
- Armstrong, Karen. *Sejarah Tuhan: Kisah 4000 Tahun Pencarian Tuhan Dalam Agama-Agama Manusia*. Disunting oleh Yuliani Liputo. Diterjemahkan oleh Zaimul Am. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2022.
- Assy, Bethania. “Eichmann, the Banality of Evil, and Thinking in Arendt’s Thought.” *Paideia: Proceedings of the Twentieth World Congress of Philosophy* 29 (5-12): 1998.
- Avellone, Lauren, Josh Taylor, Whitney Ham, Carol Schall, Paul Wehman, Valerie Brooke, dan David Strauser. “A Scoping Review on Internship Programs and Employment Outcomes for Youth and Young Adults With Intellectual and Developmental Disabilities.” *Rehabilitation Counselors and Educators Journal* 12, no. 1 (Maret 2023). <https://doi.org/10.52017/001c.38785>.
- Baehr, Peter, ed. *The Portable of Hannah Arendt*. Harmondsworth: Penguin Books, 2000.
- Barnes, Colin. “A Working Social Model? Disability, Work and Disability Politics in the 21st Century.” *Journal of Critical Social Policy* 20, no. 4 (2000).

- Baumgardner, Dennis J. "Social Isolation Among Families Caring for Children With Disabilities." *Journal of Patient-Centered Research and Reviews* 6, no. 4 (2019): 229–32.
- Beauvoir, Simone de. *The Second Sex*. Diterjemahkan oleh Constance Borde dan Sheila Malovany-Chevallier. New York: Vintage Books, 2011.
- Bennett, Cynthia L., dan Daniela K. Rosner. "The Promise of Empathy: Design, Disability, and Knowing the 'Other.'" *Proceedings of the 2019 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems*, ACM, 2 Mei 2019, 1–13. <https://doi.org/10.1145/3290605.3300528>.
- Bertens, K. *Fenomenologi Eksistensial*. Jakarta: Gramedia, 1987.
- Boella, Laura. "Phenomenology and Ontology: Hannah Arendt and Maurice Merleau-Ponty." Dalam *Merleau-Ponty in Contemporary Perspective*, disunting oleh Patrick Burke dan Jan Van Der Veken, 129:171–79. Phaenomenologica. Dordrecht: Springer Netherlands, 1993. https://doi.org/10.1007/978-94-011-1751-7_12.
- Bowen-Moore, Patricia. *Hannah Arendt's Philosophy of Natality*. London: Palgrave Macmillan UK, 1989.
- Boyolali, Diskominfo. "Dorong Penyandang Disabilitas Jadi Tenaga Kerja Formal." *Portal Resmi Provinsi Jawa Tengah* (Boyolali), 23 Maret 2021. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/dorong-penyandang-disabilitas-jadi-tenaga-kerja-formal/>.
- Brooks, Linda, Allen Cornelius, Ellen Greenfield, dan Robin Joseph. "The Relation of Career-Related Work or Internship Experiences to the Career Development of College Seniors." *Journal of Vocational Behavior* 46, no. 3 (1995): 332–49. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1995.1024>.
- Bunbury, Stephen. "Unconscious Bias and the Medical Model: How the Social Model May Hold the Key to Transformative Thinking about Disability Discrimination." *International Journal of Discrimination and the Law* 19, no. 1 (Maret 2019): 26–47. <https://doi.org/10.1177/1358229118820742>.
- Butler, Jonathan L. "Rediscovering Husserl: Perspectives on the Epoché and the Reductions." *The Qualitative Report* 21, no. 11 (2016): 2033–43. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2016.2327>.
- Carter, Erik W. "Spirituality, Disability, and Quality of Life." *Journal of Policy and Practice in Intellectual Disabilities* 21, no. 1 (2024): e12458. <https://doi.org/10.1111/jppi.12458>.
- Catalano, Joseph S. *A Commentary on Jean-Paul Sartre's Being and Nothingness*. Chicago: University of Chicago Press, 1985.
- Champlin, Jeffrey. "Born Again: Arendt's 'Natality' as Figure and Concept." *The Germanic Review: Literature, Culture, Theory* 88, no. 2 (2013): 150–64. <https://doi.org/10.1080/00168890.2013.784678>.

- Christiani, Tabita Kartika. "Discrimination Against Persons With Disabilities In Church And Diaconia Work." *Mission Sparks: Academic Journal of Asia Religion* 15, no. 1 (2024): 1–14.
- Cooper, Leroy A. "Hannah Arendt's Political Philosophy: An Interpretation." *Review of Politics* 38, no. 2 (1976).
- Dalton, Dorothy. *How to Build an Inclusive Workplace: your handbook for a culture of trust, respect and inclusion*. Belgia: JUMP (Solutions for Equity at Work), 2019.
- Dewi, Rika Kumala, Rezanti Putri Pramana, dan Hariyanti Sadaly. *Kendala Mewujudkan Pembangunan Inklusif Penyandang Disabilitas*. Disunting oleh Dhania Putri Sarahtika dan Liza Hadiz. Jakarta: The SMERU Research Institute, 2020.
- Dhairyya, Ariel Pandita, dan Erna Herawati. "Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi pada Kelompok Penyandang Disabilitas Fisik di Kota Bandung." *Umbara* 4, no. 1 (2019): 53. <https://doi.org/10.24198/umbara.v4i1.19039>.
- Dinoto, Anto. "Konsep Fitrah Manusia Dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Tafsir Al-Azhar Karya Hamka Surat Ar-Rum Ayat 30." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Diprose, Rosalyn, dan Ewa Plonowska Ziarek. *Arendt, Natality, and Biopolitics: Toward Democratic Plurality and Reproductive Justice*. Skotlandia: Edinburgh University Press, t.t.
- Diskominfo, Boyolali. "Program Difablepreneur Akomodir Disabilitas Menjadi Tenaga Kerja Formal." *Tim Liputan Diskominfo* (Boyolali), 2021. <https://boyolali.go.id/news/program-difablepreneur-akomodir-disabilitas-menjadi-tenaga-kerja-formal>.
- Dolan, Frederick M. "Political Action and the Unconscious: Arendt and Lacan on Decentering the Subject." *Political Theory* 23, no. 2 (1995): 330–52. <https://doi.org/10.1177/0090591795023002007>.
- Dreamtalent, Dreamtalent. "Perusahaan Inklusif, Seberapa Penting Sih?" *Dreamtalent by Dreamaxtion*, 6 April 2023. <https://dreamtalent.id/blog/perusahaan-inklusif-seberapa-penting-sih>.
- Dreyfus, Hubert L., dan Mark A. Wrathall. *A Companion to Heidegger*. New Jersey: John Wiley & Sons, 2007.
- Dua, Mikhael. "Demokrasi sebagai Tindakan Politik: Proposal Filsafat Politik Hannah Arendt Menghadapi Totalitarianisme." *Jurnal Ledalero* 21, no. 1 (2022): 87. <https://doi.org/10.31385/jl.v21i1.283.87-104>.
- Edwards, Mary. "Sartre and Beauvoir on Women's Psychological Oppression." *Sartre Studies International* 27, no. 1 (2021): 46–75. <https://doi.org/10.3167/ssi.2021.270104>.
- Endraswara, Suwardi. *Agama Jawa: Ajaran Amalan dan Asal Usul Kejawen*. Jakarta: Buku Seru, 2024.

- Entrèves, Maurizio Passerin d'. *The Political Philosophy of Hannah Arendt*. London: Routledge, 2002. <https://doi.org/10.4324/9780203006245>.
- Eriksson, Karl. "Minding the Body: A Critical Appraisal of Three Phenomenological Accounts of Embodiment in Social Work Literature." *Journal of Social Work* 25, no. 1 (2025): 3–20. <https://doi.org/10.1177/14680173241258925>.
- Evans, Sara M. *Lahir Untuk Kebebasan: Sejarah Perempuan Amerika*. Diterjemahkan oleh Sri Kusdyantinah. Vol. 1. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994.
- . *Lahir Untuk Kebebasan: Sejarah Perempuan Amerika*. Diterjemahkan oleh Sri Kusdyantinah. Vol. 2. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994.
- Faizah, Nimatul. "Mengenal Kresna Patra Kemusu Boyolali, Tempat Difabel Belajar Mandiri & Berdaya." Solopos. *Espos Indonesia* (Boyolali), 24 Mei 2024. <https://solopos.espos.id/mengenal-kresna-patra-kemusu-boyolali-tempat-difabel-belajar-mandiri-berdaya-1927888>.
- Fatimah, Dati. "Jembatan Kecil Namun Berarti (Studi Kasus Mediasi Berbasis Teknologi untuk Inklusi Disabilitas dari Platform Kerjabilitas)." Tesis, Universitas Islam Indonesia, 2024.
- Fazeri, Achmad, dan Mustopa Mustopa. "Membangun Asa Disabilitas di Boyolali Menuju Kemandirian Tanpa Batas." Daerah. *Media Kolaborasi Indonesia*, 31 Oktober 2024. <https://ketik.com/berita/membangun-asa-disabilitas-di-boyolali-menuju-kemandirian-tanpa-batas>.
- Firdaus, Atiqoh. "Penafsiran Atas QS. Al-Nur [24]: 61 Tentang Difabel (Analisis Ma'na Cum Maghza)." Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2022. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56578>.
- Fiska, Modesta. "Serba Terbatas Kresna Patra Tampung Penyandang Disabilitas, Kini Mandiri dan Berdikari Dari Menjahit." *Suara Merdeka*, 2022. <https://www.suaramerdeka.com/jawa-tengah/pr-045311000/serba-terbatas-kresna-patra-tampung-penyandang-disabilitas-kini-mandiri-dan-berdikari-dari-menjahit>.
- Friedlaender, Gary E., dan Linda K. Friedlaender. "Edvard Munch and The Scream: A Cry for Help." *Clinical Orthopaedics and Related Research* 476, no. 2 (2018): 200–202. <https://doi.org/10.1007/s11999.00000000000000046>.
- Gaffney, Jennifer. "Another Origin of Totalitarianism: Arendt on the Loneliness of Liberal Citizens." *Journal of the British Society for Phenomenology* 47, no. 1 (2016): 1–17.
- GajiGesa, GajiGesa. "Lingkungan Kerja Inklusif: Definisi dan Komponen Pentingnya." *GajiGesa*, 30 Mei 2023. <https://gajigesa.com/lingkungan-kerja-inklusif/>.
- Ghaly, Mohammed. *Islam and Disability*. 0 ed. Routledge, 2009. <https://doi.org/10.4324/9780203865088>.
- Ghassania, Shabrina Farahzatu, dan Agus Naryoso. "Pemanfaatan Kegiatan Corporate Social Responsibility Difablepreneur Sebagai Media Untuk Membangun Reputasi Bisnis Pertamina." *Jurnal Interaksi Online* 9, no. 2 (t.t.): 53–74.

- Goffman, Erving. *Stigma: Notes on the Management of Spoiled Identity*. USA: Englewood Cliffs, 1963.
- Griswold, Charles L. *Forgiveness: A Philosophical Exploration*. Cambridge: Cambridge University Press, 2007.
- Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Hardiman, F. Budi. *Heidegger dan Mistik Keseharian*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2016.
- Haryatmoko, Johannes. *Dominasi Penuh Muslihat: Akar Kekerasan dan Diskriminasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Hasan, Fuad. *Berkenalan Dengan Eksistensialisme*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2005.
- Hasanah, Niswatun. "Implementasi Program Difabelpreneur Bagi Penyandang Disabilitas di Workshop Srikandi Patra di Desa Tawang Sari Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2024.
- Hayden, Patrick. "Nativity." Dalam *Hannah Arendt: Key Concepts*, 1 ed., with Karin Fry. London: Routledge, 2014.
- Heidegger, Martin. *Being and Time*. Diterjemahkan oleh John Macquarrie dan Edward Robinson. New Delhi: General Press, 2023.
- Hendradi, Ajiwan Arief. "Forum Komunikasi Difabel Boyolali Raih Penghargaan International Zero Project Award 2025." *Solider* (Wina), 9 Maret 2025. <https://solidernews.com/forum-komunikasi-difabel-boyolali-raih-penghargaan-international-zero-project-award-2025/>.
- Heuer, Wolfgang R. *Cosmos and Republic: Arendtian Explorations of the Loss and Recovery of Politics*. 1 ed. Vol. 145. Edition Politik. Bielefeld, Germany: Transcript Verlag, 2023. <https://doi.org/10.14361/9783839465943>.
- Hobbes, Thomas. *Thomas Hobbes: Leviathan (Longman Library of Primary Sources in Philosophy)*. 0 ed. Disunting oleh Marshall Missner. New York: Routledge, 2016. <https://doi.org/10.4324/9781315507613>.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI, 2017.
- Indah, Astrid Veranita. "Jatidiri Manusia Berdasarkan Filsafat Tindakan Hannah Arendt Perspektif Filsafat Manusia: Relevansi Dengan Pelanggaran HAM Tahun 1965-1966 di Indonesia." *Jurnal Filsafat* 25, no. 2 (2015): 277–315. <https://doi.org/10.22146/jf.12686>.
- Indonesia, CNN, dir. *Heroes: Menjahit Harapan, Merajut Kemandirian Disabilitas*. Boyolali, 2025. YouTube video.

- Irawan, Andrie. "Perlindungan Hukum Bagi Perempuan Penyandang Disabilitas Intelektual Korban Kekerasan Seksual." *Jurnal Hukum Respublica* 22, no. 2 (2023): 1–20.
- Isaac, Jeffrey C. "A New Guarantee on Earth: Hannah Arendt on Human Dignity and the Politics of Human Rights." *American Political Science Review* 90, no. 1 (1996): 61–73. <https://doi.org/10.2307/2082798>.
- Janaro, Richard Paul. *Philosophy Something to Believe In*. California: A Division of Benziger Bruce & Glencoe Inc., 1975.
- Jateng, Redaksi Metro. "Sri Setyaningsih Difablepreneur Pertamina Didaulat Sebagai Local Hero Terbaik di BCOMSS 2023." *Bisnis. Metro Jateng* (Jakarta), 10 Maret 2023. <https://metrojateng.com/2023/03/10/sri-setyaningsih-difablepreneur-pertamina-didaulat-sebagai-local-hero-terbaik-di-bcomss-2023/>.
- Jay, Martin, dan Leon Botstein. "Hannah Arendt: Opposing Views." *Partisan Review* 45, no. 3 (1978).
- Jena, Yeremias. "Pemikiran Hannah Arendt Mengenai Kekerasan Dalam Kekuasaan." *Diskursus: Jurnal Filsafat dan Teologi* 10, no. 2 (2011): 166–90.
- Jha, Mansi. "Disabilities and Normalization: A Perspective through Foucault's Lenses." *International Journal of Law, Justice and Jurisprudence* 4, no. 1 (2024): 185–90. <https://doi.org/10.22271/2790-0673.2024.v4.i1c.107>.
- Julijanto, Muhammad. "Mempromosikan Hak-Hak Difabel: Studi Fikih Penguatan Penyandang Disabilitas Nahdlatul Ulama dan Fikih Difabel Muhammadiyah." Disertasi, UIN Sunan Kalijaga, 2024. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/68795>.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Karomalloh, Ahmad Darojatun. "Disabilitas dan Tantangan di Dunia Kerja." *Dirjen Pemberdayaan Sosial Kemensos RI*, 2024. <https://kemensos.go.id/jurnal-dan-artikel/direktorat-jenderal-pemberdayaan-sosial/Disabilitas-dan-Tantangan-di-Dunia-Kerja>.
- Kasniyah, Naniek. *Tahapan Menentukan Informan dalam Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Kemenlu, RI. "Forum Komunikasi Difabel Boyolali Raih Zero Project Award 2025 di Wina, Austria atas Inovasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Penyandang Disabilitas di Indonesia." *Portal Resmi Kementerian Luar Negeri RI*, 12 Maret 2025. <https://kemlu.go.id/berita/forum-komunikasi-difabel-boyolali-raih-zero-project-award-2025-di-wina-austria-atas-inovasi-dalam-meningkatan-kesejahteraan-penyandang-disabilitas-di-indonesia?type=publication>.
- Kemensos, Dirjen Rehabilitasi Sosial Anak. *Pencegahan Kekerasan, Penelantaran, dan Eksploitasi terhadap Anak: Penguatan Kapabilitas Anak dan Keluarga*. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2021.
- Khalim, Samidi. *Islam dan Spiritualitas Jawa*. Semarang: RaSAIL, 2008.

- Kierkegaard, Søren. *Den nuværende Tid*. København: C. A. Reitzel, 1846.
- . *The Present Age: And of the Difference Between a Genius and an Apostle*. Diterjemahkan oleh Alexander Dru. New York: Harper & Row, 1962.
- Kieser, Bernhard. “Jika Semua Bersalah, Siapa Bertanggung Jawab?” *BASIS*, 2007.
- Kolis, Nur. *Ilmu Makrifat Jawa Sangkan Paraning Dumadi: Eksplorasi Sufistik Konsep Mengenal Diri dalam Pustaka Islam Kejawaen Kunci Swarga Miftahul Djanati*. Ponorogo: Nata Karya, 2018.
- Kompas. “Sri Setyaningsih Difablepreneur Pertamina Raih Local Hero Terbaik BCOMSS BUMN.” Korporasi. *Kompas*, 10 Maret 2023. <https://adv.kompas.id/baca/sri-setyaningsih-difablepreneur-pertamina-raih-local-hero-terbaik-bcomss-bumn/>.
- Koopman, Colin. *Genealogy as Critique: Foucault and the Problems of Modernity*. American Philosophy. Indiana: Indiana University Press, 2013. <https://www.jstor.org/stable/j.ctt16gzmqf>.
- KSM, KSM, dan Nur Istibsaroh. “Kembangkan Difablepreneur di Boyolali, Pertamina Raih Penghargaan Predikat Emas.” Indonesia. *Jateng Antara News* (Semarang), 2 Agustus 2022. <https://jateng.antaranews.com/berita/458369/kembangkan-difablepreneur-di-boyolali-pertamina-raih-penghargaan-predikat-emas>.
- Kunci, Mitra. *Final Report Sinergi Phase-1: Piloting*. Jawa Tengah, 2019.
- Larasati, Rachmi Diyah, dan Ratna Noviani. *Melintas Perbedaan: Suara Perempuan, Agensi, dan Politik Solidaritas*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2021.
- Lipman, A. “The Scream by Edvard Munch: A Profound Portrayal of Existential Suffering.” *Journal of Pain & Palliative Care Pharmacotherapy* 19, no. 1 (2005): 1–2. https://doi.org/10.1300/J354v19n01_01.
- Liputan6, Liputan6, dir. *Sosok: Sri Setyaningsih, Pemberi Pelatihan Untuk Penyandang Difabel Agar Siap Bekerja*. Boyolali, 2023. YouTube video.
- , dir. *Sri Setyaningsih Peraih Penghargaan Ekonomi Kerakyatan dan UMKM: Liputan 6 Awards 2023*. Jakarta, 2023. YouTube video.
- Liputan6.com. “Forum Komunikasi Difabel Boyolali Raih Zero Project Award 2025 di Austria atas Inovasi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas.” *liputan6.com* (Wina), 8 Maret 2025. <https://www.liputan6.com/global/read/5950409/forum-komunikasi-difabel-boyolali-raih-zero-project-award-2025-di-austria-atas-inovasi-pemberdayaan-penyandang-disabilitas>.
- Loidolt, Sophie. *Phenomenology of Plurality: Hannah Arendt on Political Intersubjectivity*. Routledge Research in Phenomenology 7. New York: Routledge, Taylor & Francis Group, 2018.
- Lubis, Feri. “Tantangan HAM Bagi Pekerja di Indonesia.” *Komnas HAM* (Jakarta), 20 Februari 2024. <https://www.komnasham.go.id/tantangan-ham-bagi-pekerja-di-indonesia>.

- Ludiana, Fika. "New Normal, Pemerintah Dituntut Terapkan Budaya Kerja Baru." *Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi*, 15 Desember 2020. <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/new-normal-pemerintah-dituntut-terapkan-budaya-kerja-baru>.
- Magalhães, Theresa Calvet de. "Forgiving and Promising: The Redemption of Action through the Potentialities of Action Itself in Arendt." *Hannah Arendt: Zeitschrift Für Politisches Denken* 1, no. 1 (2005): 1–10.
- Manuel, Elkristi Ferdinan. "Tenaga Kerja Disabilitas: Perlindungan Hukum Dalam Kerangka Vita Activa dan Keadilan Sosial (Sociale Rechtvaardigheid)." *Semarang Law Review (SLR)* 5, no. 2 (2024): 61–76. <https://doi.org/10.26623/slr.v5i2.10581>.
- Mardiasih, Kalis. *Sister Fillah, You'll Never Be Alone*. Bandung: Mizan Qanita, 2020.
- Marx, Karl. *Das Capital: A Critique of Political Economy*. Disunting oleh Friedrich Engels. Washington: Regnery Publishing, 1996.
- Marx, Karl, dan Ben Fowkes. *Das Capital: A Critique of Political Economy*. Disunting oleh Friedrich Engels. Vol. 1. London: Penguin Classics, 1990.
- McCrary, Lorraine Krall. "Hannah Arendt and Disability: Natalty and the Right to Inhabit the World." Dalam *Disability and Political Theory*, 1 ed., disunting oleh Barbara Arneil dan Nancy J. Hirschmann, 198–221. Cambridge University Press, 2016. <https://doi.org/10.1017/9781316694053.010>.
- Meeks, Lisa M., Neera R. Jain, Christopher Moreland, Nichole Taylor, Jason C. Brookman, dan Michael Fitzsimons. "Realizing a Diverse and Inclusive Workforce: Equal Access for Residents With Disabilities." *Journal of Graduate Medical Education* 11, no. 5 (2019): 498–503. <https://doi.org/10.4300/JGME-D-19-00286.1>.
- Miles, M. "Disability on a Different Model: Glimpses of an Asian Heritage." *Disability & Society* 15, no. 4 (2000): 603–18. <https://doi.org/10.1080/09687590050058206>.
- Mu'ammarr, Moh. Nadhir. "Analisis Fenomenologi Terhadap Makna dan Realita." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 13, no. 1 (2017): 120. <https://doi.org/10.23971/jsam.v13i1.573>.
- Mubarak, Muhammad Fahmi, Meiti Subardhini, dan Sulistyary Ardiyantika. "Pola Asuh Pada Keluarga Yang Memiliki Anak-Anak Penyandang Disabilitas Intelektual Di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa." *Rehsos: Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial* 6, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.31595/rehsos.v6i1.1145>.
- Mulia, Musdah. *Ensiklopedia Muslimah Reformis: Pokok-Pokok Pemikiran Untuk Reinterpretasi dan Aksi*. Jakarta: Dian Rakyat, 2019.
- Mustaqim, Muhammad. "Inovasi Sosial Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas: Studi Kasus Kelompok Kresna Patra Binaan CSR PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2024.
- Muzairi, Robby H. Abror, dan Fahrudin Faiz. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: FA Press, 2014.

- Muzairi, Muzairi. *Eksistensialisme Jean Paul Sartre: Sumur Tanpa Dasar Kebebasan Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Nasir, Abdul, Khaf Shah, Rusdy Abdullah Sirodj, dan M Win Afgani. “Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif.” *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 4445–51.
- Nilawaty, Cheta. “Direktur Inklusi dan Keberagaman Amerika Serikat: Reformasi Aksesibilitas di Tempat Kerja Itu Penting.” *Tempo* (Jakarta), 17 Februari 2023. <https://www.tempo.co/politik/direktur-inklusi-dan-keberagaman-amerika-serikat-reformasi-aksesibilitas-di-tempat-kerja-itu-penting--217989>.
- . “Perusahaan Harus Tahu Salah Satu Keunggulan Difabel Saat Bekerja.” *Tempo* (Jakarta), Oktober 2019. <https://www.tempo.co/politik/perusahaan-harus-tahu-salah-satu-keunggulan-difabel-saat-bekerja-700437>.
- Nining Winarsih dan Siti Aminah. “Optimalisasi Parenting Orang Tua Untuk Anak Disabilitas: Sebuah Studi Eksplorasi Siswa Difabel Di Probolinggo.” *Journal of Contemporary Islamic Education* 4, no. 1 (2024): 115–24. <https://doi.org/10.25217/jcie.v4i1.4212>.
- Nisa, Uswatun. “Stigma Disabilitas Dalam Perspektif Orang Tua Anak Difabel di Yogyakarta.” Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Official, News AdiTV, dir. *Kembangkan Minat dan Bakat, Puluhan Difabel Ikuti Workshop Menjahit*. Boyolali, 2022. YouTube video.
- Pamungkas, Falaredo Gusti, dan Sri Wartini. “Fleksibilitas Kerja dalam Kajian SDM.” Dalam *Book Chapter Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid 1*, 117–37. Semarang: Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang (Unnes), 2025.
- Pandor, Pius. “Menyibak Tabir Politik Otentik Arendtian: Sebuah Pembacaan Dari Perspektif Etika Politik.” *Areté: Jurnal Filsafat* 2, no. 1 (2013).
- Panimbang, Fahmi. “Menghayati ‘Vita Activa.’” Pendapat. *IndoProgress*, 31 Juli 2007. <https://indoprogress.com/2007/07/menghayati-vita-activa/>.
- Parekh, Serena. *Hannah Arendt and the Challenge of Modernity: A Phenomenology of Human Rights*. Studies in Philosophy. New York: Routledge, 2008.
- Pedwell, Carolyn. *Affective Relations: The Transnational Politics of Empathy*. London: Springer, 2014.
- Ponty, Maurice M. *Phénoménologie de la Perception*. Paris: Gallimard, 1945.
- Pratiwi, Izzadilla Hidayanu, dan Dewi Rahmi. “Peran Corporate Social Responsibility dalam Meningkatkan Kesejahteraan Penyandang Disabilitas.” *Bandung Conference Series: Economics Studies* 4, no. 1 (2023): 1–7.
- Prihatsari, Prihatsari. “Kresna Patra Boyolali, Naungi Penyandang Disabilitas Lebih Mandiri.” *Joglosemar News* (Boyolali), 9 November 2022.

https://joglosemarnews.com/2022/11/kresna-patra-boyolali-naungi-penyandang-disabilitas-lebih-mandiri/#google_vignette.

Project, Zero, dir. *The Zero Project Awardees 2025: Kresna Patra*. Boyolali, 2025. YouTube video.

“Promising and Forgiveness.” Dalam *Hannah Arendt: Key Concepts*, with Marguerite La Caze dan Patrick Hayden. London: Routledge, 2014.

Rahmawati, Novita. “Sri Setyaningsih, Disabilitas Mandiri, dan Ajakan yang Sempat Berbuah Acungan Parang.” *Gatra Media* (Boyolali), 21 Agustus 2022. <https://www.gatra.com/news-550482-apa-siapa-sri-setyaningsih-disabilitas-mandiri-dan-ajakan-yang-sempat-berbuah-acungan-parang.html>.

RI, Kementerian Ketenagakerjaan, dir. *Penerima Bantuan Jaring Pengaman Sosial di Boyolali*. Boyolali, 2021. YouTube video.

Ro’fah, Ro’fah, dan Dyah Ningrum Roosmawati. *Meretas Belenggu Kekerasan: Pemetaan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak Difabel di Kabupaten Boyolali, Klaten, Sukoharjo dan Wonogiri*. Solo: Tim PPRBM, 2014.

Roswanto, Alim. *Keberagamaan Otentik dalam Eksistensialisme Religius*. Yogyakarta: Suka Press, 2022.

Sangadji, Etta M., dan Sopiah. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

Saptono, Agus. “Pertamina Dirikan Sanggar Pelatihan Jahit bagi Difabel.” *TVone News*, 10 Agustus 2022. <https://www.tvonenews.com/daerah/jateng/59661-pertamina-dirikan-sanggar-pelatihan-jahit-bagi-difabel>.

Saputra, M. Reza, Wicipto Setiadi, dan Ahmad Ahsin Thohari. “Analisis Potensi Implementasi Sistem Politik Tanpa Partai di Indonesia dan Dampaknya terhadap Demokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan.” *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara* 2, no. 4 (2024): 204–22. <https://doi.org/10.55606/eksekusi.v2i4.1531>.

Sartre, Jean-Paul, dan Sarah Richmond. *Being and Nothingness: An Essay in Phenomenological Ontology*. 1 ed. London: Routledge, 2022. <https://doi.org/10.4324/9780429434013>.

Saryono, Saryono. “Konsep Islam dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2016): 170–71.

Shihab, M. Quraish. *Al-Qur’an dan Maknanya*. Jakarta: Lentera Hati, 2020.

Spade, Paul V. *Jean-Paul Sartre’s Being and Nothingness: Lecture Notes*. New York: Indiana University Press, 1995.

Sudibyo, Agus. *Politik Otentik: Manusia dan Kebebasan dalam Pemikiran Hannah Arendt*. Tangerang Selatan: Marjin Kiri, 2012.

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharto, Suharto, Pim Kuipers, dan Pat Dorsett. "Disability Terminology and the Emergence of Disability in Indonesia." *Disability and Society* 31, no. 5 (2016).
- Susiana, Wardah. "Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas Dalam Mendapatkan Pekerjaan di BUMN." *Law Reform* 15, no. 2 (2019): 225–38.
- Tan, Petrus. "Totalitarianisme, Banalitas Kejahatan dan Kebebasan Berpikir: Refleksi Bersama Hannah Arendt." *Jurnal Filsafat Indonesia* 7, no. 1 (April 2024): 119–30. <https://doi.org/10.23887/jfi.v7i1.62413>.
- Tatap, Eric Yohanis. "Menyingkap Kematian Dalam Gagasan Sein-zum-Tode Ada-Menuju-Kematian Menurut Martin Heidegger." *Jurnal Filsafat* 3, no. 2 (2022): 17–28.
- Taufiqurrahman. "Realisme Perspektival Edmund Husserl: Rekonstruksi Metafisik terhadap Teori Intensionalitas." *Jurnal Filsafat* 32, no. 1 (2022): 108–38. <https://doi.org/10.22146/jf.68269>.
- Thuma, Andrea. "Hannah Arendt's Concept of Action and Public Space." *Journal of Political Theory* 29, no. 2 (2023): 14–29.
- Thürmer-Rohr, Christina. "The Offensiveness of the Freedom to Begin." *Hannah Arendt Journal* 12, no. 1 (2022): 150–57. 150–157 Pages. <https://doi.org/10.57773/HANET.V12I1.497>.
- Tremain, Shelley L. "Feminist Philosophy of Disability: a Genealogical Intervention." *The Southern Journal of Philosophy* 57, no. 1 (2019): 132–58. <https://doi.org/10.1111/sjp.12312>.
- Trotta, Margarethe von, dir. *Hannah Arendt*. Berlin: Heimatfilm, 2012.
- Tuwanakotta, Jacqueline. "Manusia-tindakan sebagai Manusia Politik: Sebuah Autentisitas dari Teori Politik Hannah Arendt." *Dekonstruksi* 10, no. 01 (2023): 34–44. <https://doi.org/10.54154/dekonstruksi.v10i01.211>.
- . "Natalitas Politik: Kelahiran Manusia Politik dalam Teori Politik Hannah Arendt." *Jurnal Dekonstruksi* 10, no. 03 (2024).
- TV, Solider, dir. *Berdaya Melalui Kursus Jahit Forum Komunikasi Difabel Boyolali*. Boyolali, 2022. YouTube video.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016, Legis. No. 8/2016, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 69 (2016).
- UNICEF, UNICEF. *Take Us Seriously! Making Participation Work for Children with Disabilities*. London: UNICEF, 2013.
- . *The State of the World's Children 2013: Children with Disabilities*. New York: UNICEF, 2013.

- Utami, Yeski Putri, Winda Afriyanti, dan Aliyyah Najmah Kamiilah. “Keterbatasan vs Kesempatan: Analisis Akses dan Stigma Penyandang Disabilitas pada Pasar Kerja Formal.” *ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora* 5, no. 1 (2025): 1–11.
- Vaccaro, Stefania Becattini. “Karl Marx e Hannah Arendt: uma confrontação sobre a noção de trabalho.” *Sociologias* 17, no. 40 (2015): 358–78. <https://doi.org/10.1590/15174522-017004011>.
- Wahid, Abdurrahman. *Tuhan Akrab dengan Mereka: Kumpulan Tulisan Gus Dur Tentang Toleransi & Keberagaman*. Disunting oleh Heru Prasetia. Jakarta: Yayasan Bani Kyai Haji Abdurrahman Wahid, 2024.
- Wahyudi, Fendy Eko, Amni Zarkasyi Rahman, Widiartanto Widiartanto, Satwika Paramasatya, Adri Wanto, dan Ardi Sugianto. “Measuring the Social Return on Investment of Empowerment of Persons with Disabilities (Case study: The role of the Corporate Social Responsibility (CSR) Program of PT Pertamina Fuel Terminal (FT) Boyolali Located in Tawang Sari Village, Boyolali Regency, in Developing Independence for People with Disabilities).” *AIP Publishing* 2722, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.1063/5.0142943>.
- Warnoto, Warnoto. “Diri yang Otentik: Konsep Filsafat Eksistensialisme Søren Kierkegaard.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Whimster, Sam, dan Dr Scott Lash. “The Rationalization of the Body: Reflection on Modernity and Discipline.” Dalam *Max Weber, Rationality and Modernity*, with Brian S. Turner. Hoboken: Taylor and Francis, 2014.
- Widyastutik, Cahyani, dan Farid Pribadi. “Makna Stigma Sosial Bagi Disabilitas di Desa Semen Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.” *Journal of Sociological Studies Paradigma* 10, no. 1 (2021). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/40700>.
- Wulansari, Happy, M. Iqbal Hidayatullah, Marthia M. Asri, Tito Bosnia, dan Salsabila Istifany. “Energi Inklusivitas: Berkarya Tanpa Batas.” *Inside Pertamina Patra Niaga*, 2024.
- Yudhistira, Alfian Andhika. “Transmisi Budaya dalam Keluarga Tunanetra dan Awas.” *Biokultur* 9, no. 2 (2020): 101–13.
- Zaenab, Nur. “Urgensi Filsafat Eksistensialisme dalam Pembangunan Soft Skill Penyandang Disabilitas: Studi Kasus Desa Klewor Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali.” Skripsi, UIN Walisongo, 2020.
- Zahro, Nanda Nainatuz, dan Fanindya Dwi Anastasya. “Prepresentasi Disabilitas Mental dan Keadilan dalam Film *Miracle in Cell No.7* : Tinjauan dalam Prespektif Studi Gender.” *Al-mustaqbal: Jurnal Agama Islam* 2, no. 3 (2025): 52–58.